

**GAYA KEPEMIMPINAN WALI NAGARI PEREMPUAN DI
NAGARI KOTO RAWANG KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN
PERIODE TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

Oleh :



Dr. Aidinil Zetra, MA

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2023

ABSTRAK

Dalam catatan wacana pemimpin perempuan telah memancing polemik dan debat antara yang pro maupun kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara. Sejarah menunjukkan bahwa banyak sekali pemimpin perempuan yang sukses dalam memimpin sebuah bangsa. Ini merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat disangkal lagi, bahwa perempuan sekarang ini telah tampil menduduki berbagai jabatan penting dalam masyarakat. Terlepas dari pandangan negatif mengenai kepemimpinan perempuan, kepemimpinan Wali Nagari perempuan sendiri memberikan nuansa yang berbeda dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari. Keberadaan Nova Rita sebagai Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan membawa pengaruh positif dalam proses pembangunan di Nagari Koto Rawang. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi dan menjelaskan gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari yang berstatus perempuan di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode tahun 2012-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori gaya kepemimpinan dari Sondang P. Siagian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang Tahun 2012-2018 adalah maternalistik, gaya kepemimpinan maternalistik ini menjelaskan bahwa Nova Rita sebagai Wali Nagari menunjukkan perilaku keibuan pada saat menjalankan aktivitas kepemimpinan dari empat aspek yang jadi pedoman penelitian.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Nagari, Perempuan



ABSTRACT

In the record, the discourse of women leaders has provoked polemics and debates between the pros and cons of women leaders in a country. History shows that there are many successful female leaders in leading a nation. This is a phenomenon that cannot be denied anymore, that women now appear to occupy various important positions in society. Apart from the negative views regarding women's leadership, the leadership of the female Wali Nagari itself provides a different nuance in the administration of the Nagari government. The existence of Nova Rita as the Wali Nagari in Nagari Koto Rawang, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency had a positive influence on the development process in Nagari Koto Rawang. This study aims to identify and explain Nova Rita's leadership style as a Wali Nagari with the status of a woman in Nagari Koto Rawang, IV Jurai District, Pesisir Selatan District from 2012-2018 period. This research uses a qualitative approach with a case study method. This study uses the leadership style theory of Sondang P. Siagian. The results of this study indicate that Nova Rita's leadership style as Wali Nagari Koto Rawang in 2012-2018 is maternalistic, this maternalistic leadership style explains that Nova Rita as Wali Nagari shows maternal behavior when carrying out leadership activities from the four aspects that become research guidelines.

Keywords : *Leadership Style, Nagari, Women*



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga dapat memberikan kemampuan, kemudahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Periode Tahun 2012-2018”** Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritikan yang bersifat membangun, peneliti perlukan demi kesempurnaan skripsi ini.



Banyak suka maupun duka yang penulis jalani dalam proses pembuatan skripsi ini. Proses tersebut juga membuat penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan banyak pihak. Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang teristimewa kedua orang tua, yakni Mama Martayesi dan Ayahanda Suwirman. Perempuan yang sangat luar biasa yang telah melahirkan dan membesarkan peneliti dengan segenap rasa sayang serta membentuk peneliti menjadi pribadi yang kuat. Ayahanda Bapak

Suwirman, terima kasih banyak karena beliau peneliti ada hingga saat ini dan atas dukungan dan support nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Serta kepada saudara kesayangan yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua untuk masa yang akan datang dan pada kesempatan ini peneliti dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Aidinil Zetra, MA sebagai pembimbing akademik dan pembimbing dalam skripsi ini. Terima kasih Bapak yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan masukan maupun saran kepada peneliti dari awal hingga dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Dosen tim penguji yang telah memberikan rekomendasi membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Staff Pengajar Ilmu Politik, FISIP, UNAND, Prof. Dr. Sri Zulhanriyah, M.Si, Dr. Astmadi, M.Si, Drs. Tamrin, M.Si; Drs. Syaiful, M.Si; Dr. Aidinil Zetra, MA; Irawati, S.IP, MA; Sadri, S.IP, M.Soc.Sc; Doni Hendrik S.IP, M.Soc.Sc; Dr. Indah Adi Putri, M.IP; Dewi Anggraini, S.IP, M.Si; Dr. Tengku Rika Valentina, M.A; Zulfadli, S.H.I, M.Si; Andri Rusta, S.IP, M.PP; Didi Rahmadi, S.Sos, MA, Mhd. Fajri S.IP, MA; Lusi Puspika Sari, S.IP, M.IP; dan Almarhum Dr. Bakaruddin Rosyidi, M.S. atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti selama perkuliahan ini.



Dan Ibu Sil Monalisa selaku Biro Administrasi Departemen Ilmu Politik Universitas Andalas, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan segala urusan administrasi dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada seluruh informan peneliti dan pihak-pihak yang telah berjasa di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, dalam pembuatan skripsi ini namun tidak peneliti sebutkan namanya.

5. Teruntuk pacarku Revan Andhityara yang telah kebersamai dan menemani penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih atas segala dukungannya dan tabah sampai akhir.

6. Kepada Berliana Betris, Mimi Ulan Sari, dan Melati oktafia yang selalu cerewet disaat peneliti malas mengerjakan skripsi ini, terima kasih banyak.

7. Terima kasih banyak kepada Insanul Uzalla dan Syuref Mahesra yang selalu memberikan semangat serta menjadi tempat berbagi keluh kesah, semoga selalu diberikan kelancaran untuk apa yang sedang diusahakan.

8. Terima kasih banyak kepada Billy Febrima Hidayat dan Iqbal Utama Jahja abang yang baik tempat peneliti bertanya persoalan kuliah, terima kasih untuk semua bantuan yang abang berikan.



9. Terima kasih kepada diri sendiri, setelah melewati proses berjuang yang panjang akhirnya bisa juga melewati.

Alhamdulillahirabbil'alamin Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, 8 Januari 2023

Penulis



CINDILA KRIS MARTA
NIM 1610831004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORI	16
2.1 Kajian Pustaka	16
2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kerangka Teori	24
2.2.1 Kepemimpinan	24
2.2.2 Kepemimpinan Perempuan	26
2.2.3 Gaya Kepemimpinan	31
2.3 Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	42



3.3 Peranan Peneliti	42
3.4 Teknik Pemilihan Informan.....	46
3.5 Unit Analisis.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Uji Triangulasi.....	53
3.8 Analisis Data	54
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	58
4.1 Deskripsi Lokasi Koto Rawang	58
4.2 Profil Pimpinan dan Perangkat Nagari Koto Rawang.....	59
4.3 Profil masyarakat Nagari Koto Rawang.....	68
4.3.2 Budaya.....	68
4.3.3 Keadaan Ekonomi.....	69
4.4 Sejarah Nagari Koto Rawang.....	71
BAB V ANALISIS DATA	73
5.1 Gambaran Kepemimpinan Nova Rita Sebagai Wali Nagari Koto Rawang 73	
5.1.1 Keterampilan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang	74
5.1.3 Pencapaian Nova Rita Sebagai Wali Nagari Koto Rawang Periode 2012-2018.....	85
5.2 Gaya Kepemimpinan Nova Rita.....	90
5.2.1 Pengambilan Keputusan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam Proses Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari	
5.2.2 Komunikasi Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari.....	95
5.2.3 Pengawasan yang dilakukan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari	101



5.2.4 Motivasi yang dilakukan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari.....	105
5.3 Karakteristik Gaya Kepemimpinan Nova Rita.....	114
BAB VI PENUTUP	117
6.1 Kesimpulan.....	117
6.2 Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Karakteristik Pemilihan Informan.....	44
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Daftar Informan Triangulasi	46
Tabel 4.1 Tugas Pokok Dan Fungsi Perangkat Nagari Koto Rawang	54
Tabel 5.2 Analisa Gaya Kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan.....	58
Gambar 5.1 Wali Nagari Nova Rita Melakukan Musyawarah Dengan Masyarakat	100
Gambar 5.2 Wali Nagari Nova Rita Melakukan Pengawasan Pada Pegawainya	104



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Pemikiran37



DAFTAR DIAGRAM

Gambar 5.1 Faktor Mencalonkan Diri.....77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu organisasi baik itu organisasi publik ataupun organisasi privat pasti memiliki seorang pemimpin. Pemimpin merupakan posisi penting dalam suatu organisasi yang berfungsi sebagai pengatur jalannya organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang mumpuni agar organisasi tidak hanya berjalan efektif dan efisien, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh anggota organisasi.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sesama kelompok, pemberian dukungan dan kerja sama dari orang luar, kelompok atau organisasi.



Menurut Nawawi dan Martin, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya. Oleh sebab itu hal yang penting dari kepemimpinan adalah adanya pengaruh dan

¹Veithzal Rivai, dan Deddy Mulyadi. 2011. *"Kepemimpinan dan Perilaku Organisme"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal: 2-3.

efektifnya kekuasaan dari seorang pemimpin sebab, jika seseorang berkeinginan mempengaruhi perilaku orang lain maka aktivitas kepemimpinan telah mulai tampak relevansinya.

Robbins menyebutkan bahwa organisasi membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang kuat untuk mencapai efektifitas maksimal. Lebih lanjut, dia mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok orang terhadap pencapaian tujuan. Dalam usaha mempengaruhi para pegawai, pemimpin harus dapat menciptakan visi masa depan, menginspirasi para pegawai terhadap pencapaian visi tersebut, memformulasikan rencana yang detail, menciptakan organisasi yang efisien, dan melihat lebih lanjut operasi harian.²

Pada hakekatnya, esensi dari kepemimpinan terletak pada moral, kualitas dan kapabilitasnya. Apalagi situasi dan kondisi politik Indonesia saat ini sangat rawan dengan terjadinya disintegrasi, dimana tingkat kemajemukan sangat tinggi. Oleh karena itu, sangat diperlukan seorang individu yang menegakkan kepemimpinan lintas rasial, etnis, agama, bahasa, dan kebudayaan kemanusiaan yang modern dan tidak mengeksploitasi perbedaan itu. Kepemimpinan merupakan sebuah proses yang saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama.³ Jadi kepemimpinan merupakan kehendak mengendalikan apa yang terjadi, pemahaman merencanakan tindakan, dan kekuasaan untuk meminta penyelesaian tugas,

² Robbins, Stephen P. “ *Organizational Behavior: concepts, Controversiess*”, Pearson South Africa, 1990

³Kencana, F. X. V. “*Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas dan Profitabilitas*. Yogyakarta: Andi B, c, . 2003

dengan menggunakan kepandaian dan kemampuan orang lain secara kooperatif.⁴

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang pemimpin dapat dikatakan sukses jika pemimpin tersebut mampu menjadi pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang dapat memacu perkembangan dan memberikan pengaruh positif kepada bawahannya. Dalam roda pemerintahan para pemimpin sangat diharapkan memiliki karakter gaya kepemimpinan yang efektif karena mempunyai tugas penting dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang akan dihadapi dalam menjalankan pelayanan publik. Oleh sebab itu, sangat diharapkan adanya kelebihan-kelebihan khusus serta komitmen dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia yang dipimpin.⁵

Dalam organisasi publik seperti organisasi pemerintahan, pemimpin tidak hanya berhubungan dengan anggotanya (perangkat) namun pemimpin juga berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Pemimpin pada organisasi pemerintahan memiliki fungsi dan tugas lebih kompleks sebab berkaitan dengan kedudukannya dalam seluruh proses kegiatan dan sebagai pemecah masalah. Peran pemimpin dalam organisasi pemerintahan juga memastikan agar organisasi yang dipimpinnya tidak hanya berjalan efektif dan efisien tetapi juga dapat mensejahterakan masyarakatnya.⁶

Peristiwa besar dan bersejarah tidak terlepas dari persoalan kepemimpinan.

Masalah kepemimpinan telah menarik perhatian sampai saat ini, hal ini

⁴ Donald G. Firesmith, Brian Henderson-Sellers, and Ian Graham, Cambridge University Books, New York, New York, June 1998, pp. 276, ISBN: 1-884842-75-5.

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

menandakan bahwa masalah kepemimpinan merupakan masalah yang masih menarik untuk dikaji terlebih keberadaan perempuan sebagai pemimpin. Pada masa penjajahan Belanda terkait kepemimpinan yang jadi perhatian bagi mereka adalah laki-laki, karena mereka menganggap bahwa perempuan itu tidak berdaya dan tidak bisa melakukan apa-apa. Perempuan seringkali dilihat berdasarkan standarisasi laki-laki. Perempuan-perempuan yang memenuhi standar kepemimpinan laki-laki yang hanya diakui efektivitasnya sebagai pemimpin.⁷

Selain itu, persentase perempuan sebagai pemimpin dibandingkan populasi perempuan secara keseluruhan, jauh lebih rendah dibandingkan dengan persentase laki-laki sebagai pemimpin.⁸

Konsep kepemimpinan di era modern saat ini pada praktiknya sudah tidak dikaitkan lagi dengan isu-isu gender. Perempuan sangat diberi ruang untuk mengaktualisasikan dirinya di berbagai organisasi privat atau publik. Dalam catatan wacana pemimpin perempuan telah memancing polemik dan debat antara yang pro maupun kontra terhadap pemimpin perempuan dalam sebuah negara. Sejarah menunjukkan bahwa banyak sekali pemimpin perempuan yang sukses dalam memimpin sebuah bangsa. Ini merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat disangkal lagi, bahwa perempuan sekarang ini telah tampil menduduki berbagai jabatan penting dalam masyarakat.⁹

Dalam suatu penelitian tentang kepemimpinan, suatu organisasi berjalan efektif dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin.

⁷ Klenke, K. (2006). Cinderella stories of women leaders. *Journal of Leadership Studies*, 9(2), 18-28.

⁸ Bass, B.M. (1990), *Bass & Stogdill's: Handbook of leadership: Theory, research & managerial applications* (3rd Ed). New York The free Press

⁹ Awuy T. F, *Refleksi atas Kekuasaan*. www.kompas.com. 1999

Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja karyawan atau anggotanya dalam melaksanakan tugas. Dalam beberapa kasus tertentu seorang pemimpin harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi. Ketika pemimpin menyadari bahwa anggotanya memiliki kemampuan yang rendah dan sering melakukan kelalaian, maka seorang pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan otokratik.

Menurut teori yang disampaikan oleh Sondang P. Siagian terdapat lima gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Otokratik

Gaya kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi.

2. Paternalistik – Maternalistik

Gaya kepemimpinan ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin terlihat seperti kebapakan (paternalistik) dan keibuan (maternalistik).

3. Demokratis

Gaya kepemimpinan ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin selalu melibatkan bawahan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan atau organisasi seperti pengambilan keputusan.

4. *Laizzes Faire*

Gaya kepemimpinan ini menggambarkan seorang pemimpin yang memberikan keleluasaan terhadap bawahannya.



5 Kharismatik

Gaya kepemimpinan ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin memiliki daya tarik yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut dengan sangat besar.

Penjelasan mengenai teori gaya kepemimpinan yang disampaikan oleh Sondang P. Siagian di atas juga berlaku terhadap pemimpin perempuan yang harus mampu membaca situasi dan kondisi dalam menerapkan gaya kepemimpinan.

Sejauh ini dalam suatu penelitian tentang gaya kepemimpinan perempuan, bahwa gaya kepemimpinan perempuan mampu mengarahkan, membimbing dan mengatur bawahan dengan baik serta mampu membangun suasana kekeluargaan dalam organisasi. Kepemimpinan perempuan juga mampu menciptakan dan memberikan iklim komunikasi yang positif serta dapat meningkatkan kinerja pegawai yang baik.¹⁰

Kebijakan otonomi daerah seluas-luasnya telah memberi ruang pada daerah untuk mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dan mendorong berbagai upaya menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal. Adat dan tradisi juga dijadikan alasan untuk memberikan ciri khas daerah dalam pemerintahan daerah. Berdasarkan prinsip dan semangat otonomi daerah penyelenggaraan pemerintahan daerah memerlukan adanya seseorang pemimpin yang selalu mampu untuk menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.



¹⁰ Hariyono. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan terhadap Iklim Komunikasi dan Kinerja Pegawai pada Dinas Sosial", dalam *Jurnal Simbolika*, 4 (2). 73-85.

Keberhasilan pembangunan akan terlihat dari tingginya produktifitas, penduduk makmur dan sejahtera secara merata.¹¹

Luasnya pengertian daerah dalam prinsip otonomi daerah kemudian diperjelas dengan terbitnya Undang-undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa dimana yang dimaksud dengan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan pra karsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹²

Pada Provinsi Sumatera Barat proses penyelenggaraan pemerintahan desa sebagaimana yang dimaksud Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, telah dimanfaatkan untuk menata kembali pemerintahan Nagari sebagaimana mestinya berdasarkan adat *basandi syarak syarak basandi kitabullah*¹³ dengan dikeluarkannya Perda No. 7 Tahun 2018 tentang Nagari. Dalam prosesnya penyelenggaraan Pemerintahan Nagari dipimpin oleh Wali Nagari. Wali Nagari berperan untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan



¹¹ Budiman, Arief. 1995. "Teori Pembangunan Dunia Ketiga". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm.54.

¹² Undang-undang No. 06 Tahun 2014 tentang Desa

¹³ Adat *basandi syarak, syarak basandi kitabullah* merupakan suatu falsafah Minangkabau yang dalam bahasa Indonesia berarti "adat berdasarkan agama, agama berdasarkan kitab Allah". Agama dalam hal ini bisa diartikan sebagai agama Islam karena agama sebagian besar orang Minangkabau adalah Islam. Sementara itu, kitab Allah yang dimaksudkan adalah Alquran. Jika dikaji lebih dalam lagi, falsafah ini mengandung makna yang sangat dalam. Secara umum, falsafah ini menjelaskan bahwa Minangkabau merupakan sebuah budaya atau suku yang berlandaskan kepada Allah swt. Selain itu, adat dan agama pun tidak bisa dipisahkan. Keduanya senantiasa berjalan beriringan. Hal ini juga dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa sistem Pemerintahan Nagari dipandang efektif guna menciptakan ketahanan agama dan budaya berdasarkan tradisi dan sosial budaya masyarakat Sumatera Barat.

masyarakat Nagari dalam setiap pengambilan keputusan. Wali Nagari bukan hanya dituntut mampu mengelola perangkat yang ada dalam struktur Nagari nya saja, tetapi juga sebagai pemimpin untuk seluruh warga Nagari nya. Peranan Wali Nagari ini menjadi sangat penting jika mengingat upaya-upaya pemerintah selama ini untuk pemberdayaan masyarakat desa di Indonesia menjadi lebih madani.

Konsep kepemimpinan Nagari apabila dihubungkan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka Wali Nagari dituntut untuk menjadi pemimpin yang siap menjadi perantara masyarakat, sehingga pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik dan bijak, sehingga diharapkan dapat menyalurkan aspirasi rakyatnya. Wali Nagari menjadi kunci dari keberhasilan pembangunan nagari khususnya terkait pemberdayaan masyarakat di daerahnya.

Peran Wali Nagari sebagai seorang pemimpin baik perempuan atau laki-laki tetap harus dijalankan, yaitu dalam memberdayakan masyarakat Nagari. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menolong masyarakat dalam menciptakan “masyarakat madani” sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan lebih berdaya terutama dalam meningkatkan perekonomian keluarga, yang akan berdampak pada meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa yang dipimpinnya.

Berdasarkan regulasi pemerintahan Nagari, perempuan memiliki peluang terbuka untuk menjadi pimpinan Nagari karena dapat dilihat pada salah satu syarat untuk menjadi pemimpin Nagari adalah bahwa mereka merupakan anak yang berasal dari Nagari tersebut, artinya Peraturan Daerah tentang Pemerintahan Nagari menjamin hak antara laki-laki dan perempuan untuk mencalonkan dan



dicalonkan sebagai Wali Nagari selama itu merupakan anak asli dari nagari tersebut.¹⁴ Adanya kesamarataan hak antara perempuan dan laki-laki dalam konteks kepemimpinan ini juga telah dibuktikan dengan banyak ditemukannya pemimpin Nagari yang berstatus perempuan salah satunya adalah Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan merupakan Nagari terluas di Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Koto Rawang memiliki banyak potensi baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia cukup besar dan bernilai. Dalam dinamika pemerintahan Nagari Koto Rawang untuk pertama kali dalam sejarah Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan dipimpin oleh Wali Nagari perempuan. Fakta ini dibuktikan dengan terpilihnya Nova Rita sebagai Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2012.

Keterpilihan Nova Rita sebagai Wali Nagari yang *notabene* perempuan sangat menarik perhatian karena pada tahun 2012 merupakan pemilihan Wali Nagari pertama di Kabupaten Pesisir Selatan. Munculnya sosok Nova Rita berasal dari dukungan sekelompok masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat setempat yang dipercaya sebagai Wali Nagari karena dianggap memiliki jiwa kepemimpinan dan dermawan. Disamping itu latar belakang Nova Rita yang merupakan istri dari seorang Tentara Negara Indonesia yang juga berpengaruh di tengah masyarakat menjadi faktor tambahan atas terpilihnya Nova Rita sebagai

¹⁴ kandar, Israr. 2012. Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009. Jurnal Aspirasi. Vol. 2 No. 1 Th. 2011. Hal 7.

Wali Nagari yang menjadikannya sebagai Wali Nagari perempuan pertama di Kabupaten Pesisir Selatan.

Perempuan dipandang sebagai manusia rasional dan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Berdasarkan pemikiran inilah maka kepemimpinan perempuan dalam masa kini bukan lagi menjadi hal yang harus diperdebatkan. Hanya saja perlu diingat, perempuan dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, dituntut juga memiliki beberapa hal penting, antara lain; Keinginan menerima tanggung jawab, mencapai tujuan yang realistis, bekerja keras dan cerdas, bersikap objektif, menentukan skala prioritas, mampu berkomunikasi dengan efektif, memiliki orientasi akan masa depan, kemampuan membimbing, berperilaku bijaksana dengan kekuasaan dan memiliki kepribadian yang kuat.

Stogdil menyatakan bahwa seseorang tidak menjadi pemimpin melalui pemilikan kombinasi dari sifat-sifat saja, tetapi juga karakteristik aktivitas pendidikan termasuk mengenali peranan kultur dalam keluarga dan masyarakat, agar dapat mempunyai pengaruh kuat terhadap para pegawai di birokrasi pemerintahan, pemimpin harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat untuk dipraktekkan. Dalam memilih dan mempraktekkan gaya kepemimpinan, seorang pemimpin harus memperhatikan faktor-faktor internal serta eksternal birokrasi. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang penting dalam pencapaian efektifitas pemimpin. Pilihan gaya kepemimpinan yang tepat dan yang menghubungkan secara tepat dengan motivasi eksternal dapat mendorong



tercapainya baik tujuan individu dan organisasi.¹⁵ Jika kepemimpinan efektif, maka dapat secara positif mempengaruhi kinerja para pegawai sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Gaya Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Penyelenggaraan pemerintahan merupakan keberadaan pemerintah untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakat secara demokratis. Keberadaan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pencapaian HDI (*Human Development Index*) yang dilakukan melalui pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tataran pemerintahan tingkat bawah seperti Desa/Nagari, seorang pemimpin dituntut untuk mampu menerapkannya dengan baik karena pemimpin tidak hanya sebagai atasan di kantor tetapi juga menjadi tokoh di tengah masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan.



Wali Nagari merupakan pemimpin pemerintahan Nagari dengan dibantu aparat Nagari dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya Wali Nagari dituntut memiliki gaya dan perilaku kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat Nagari guna mencapai keberhasilan sebagai seorang Wali Nagari. Sehingga mampu mengembangkan

¹⁵ Sartono. *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media, 2004. Hal 77-103

kepemimpinannya agar mampu menggerakkan masyarakat Nagari, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Nagari.

Terlepas dari pandangan negatif mengenai kepemimpinan perempuan, kepemimpinan Wali Nagari perempuan sendiri memberikan nuansa yang berbeda dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi menunjukkan bahwa Kepala Desa perempuan memberi banyak pengaruh positif terhadap warga dan kemajuan desa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tanggung jawab dan perjuangannya dalam memimpin desa agar dapat menjadi desa yang maju.¹⁶

Keberadaan Nova Rita sebagai Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan membawa pengaruh positif dalam proses pembangunan di Nagari Koto Rawang. Selama menjabat sebagai Wali Nagari di Koto Rawang seperti pembangunan kantor Wali Nagari tahun 2012, pembukaan jalan usaha tani bagi masyarakat pada tahun 2014, pembangunan jembatan Koto Rawang, perbaikan Puskesmas Koto Rawang pada Februari 2015, pembangunan gedung PAUD pada bulan Mei 2017 serta program yang mendukung kegiatan pemuda-pemudi di Nagari Koto Rawang.

Berdasarkan data awal yang peneliti temukan di lapangan, peneliti berasumsi bahwa dalam masa kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari dominan menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratik. Gaya kepemimpinan demokratik adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan bawahan dan pihak-

¹⁶ Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press, Yogyakarta. 2011. Hal 271

pihak lainnya secara aktif seperti jejak pendapat dan konsultasi dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintahan. Asumsi ini diperkuat bahwa Nova Rita sebagai Wali Nagari tidak memiliki rekam jejak sebagai pemimpin atau sebagai penyelenggara pemerintahan. Keterpilihan Nova Rita pada pemilihan Wali Nagari dilatarbelakangi oleh sosok Nova Rita yang aktif di tengah masyarakat dan sebagai istri dari seorang TNI sehingga masyarakat cenderung menilai bahwa Nova Rita mampu menjadi Wali Nagari. Hal tersebut disampaikan oleh salah seorang tokoh Bundo Kanduung di Nagari Koto Rawang, yang menyatakan bahwa¹⁷

“..beliau memang alah lamo tinggal disiko beserta lakinyo, dari dulu suko datang ka Musrebang, selalu ikut dalam proses pembangunan, memang dulu awalnya masyarakat maminta untuak suami nyo yang TNI tapi karna lakinyo menolak karna harus bertugas mako kami masyarakat meminta istrinyo untuak natak, karna memang dicaliak pun beliau memang lah Nampak jiwa pemimpinnyo. Beliau (Nova Rita) memang sudah lama tinggal di Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan beserta suaminya yang merupakan anggota TNI, awalnya masyarakat memang meminta suami beliau untuk naik sebagai wali nagari, namun karna suami beliau masih memiliki tugas yang harus diemban sebagai TNI beliau menolak, lalu masyarakat meminta istrinya (Nova Rita) untuk mencalonkan sebagai wali nagari karna beliau memang terlihat jiwa pemimpinnya.

Maka dari itu, rendahnya pengalaman dan kompleksnya dinamika Nagari mengharuskan Nova Rita untuk banyak berkonsultasi dengan bawahan dan tokoh-tokoh masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pengambilan keputusan.

¹⁷ Wawancara bersama Jusmawati salah seorang tokoh Bundo Kanduung di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Kurai di Kabupaten Pesisir Selatan di kediaman beliau pada tanggal 3 Mei 2020 pkl.10.00 WIB.

Keberhasilan Nova Rita dalam melaksanakan pembangunan di awal kepemimpinan tidak bisa dilepaskan dari gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam mempengaruhi bawahannya dan masyarakat setempat untuk ikut serta membantu proses pembangunan yang dilakukan. Dalam hal ini tampak bahwa gaya kepemimpinan menjadi aspek pendukung keberhasilan program yang dijalankan. Hubungan yang dibangun antara pimpinan dengan bawahan dan pimpinan dengan masyarakat menghasilkan suatu kontribusi dalam penyelenggaraan pembangunan. Seperti yang dinyatakan oleh Sweeney dan McFarlin yang menyatakan bahwa “Pada lingkungan apapun, memperhitungkan konteks mencakup bagaimana karakteristik situasi, pemimpin, dan pengikutnya, semuanya berkombinasi mempertajam strategi perilaku pemimpin”. Dengan demikian gaya kepemimpinan yang efektif atau optimal merupakan hasil penerapan strategi mempengaruhi pegawai dengan mempertimbangkan dan mengkombinasikan karakteristik pemimpin, pegawai (pengikut), dan konteks situasi.

Keberhasilan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lainnya untuk meningkatkan kualitas daerahnya. Gaya kepemimpinan Nova Rita yang dinilai tegas dan sangat berdedikasi terhadap tugas serta dikenal dekat dengan masyarakat mampu membawa Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas, pada penelitian ini yang merupakan rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gaya kepemimpinan

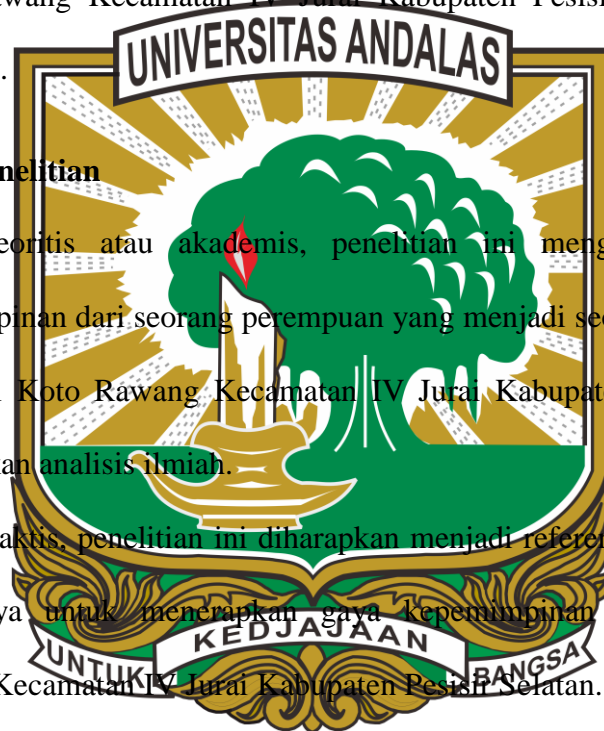
Nova Rita sebagai Wali Nagari yang berstatus perempuan di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode Tahun 2012-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menjelaskan gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari yang berstatus perempuan di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode tahun 2012-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis atau akademis, penelitian ini mengidentifikasi gaya kepemimpinan dari seorang perempuan yang menjadi seorang Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan analisis ilmiah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemimpin selanjutnya untuk menerapkan gaya kepemimpinan di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Secara umum kajian pustaka merupakan kerangka konseptual dalam penulisan. Kajian pustaka merupakan dasar berpijak dari sisi kajian teori. Kajian pustaka ini dibuat cukup lengkap agar dapat dipahami seluruh bagian penulisan secara konsep dan teoritis. Dapat dikatakan kajian pustaka ini merupakan sebuah peninjauan kembali atas pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian serta memperkuat dan membuktikan penelitian.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini diperlukan tinjauan pustaka dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Terutama pada penelitian yang sangat erat dengan tentang bagaimana gaya kepemimpinan perempuan. Penulis menemukan setelah mencari beberapa penelitian terkait dari berbagai Universitas yang sangat erat terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Akbar Karim mahasiswa *Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas* tahun 2020 dengan judul “*Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan (Female Leadership) Di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh*

Kabupaten Solok Periode 2014-2020".¹⁸ Dalam penelitian ini bahwasanya kepemimpinan sangat penting dalam organisasi, karena dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan, di mana orang yang ada di dalam organisasi tersebut membutuhkan seseorang yang dapat mengkoordinasikan, mengarahkan dan memudahkan. Kepemimpinan seseorang bisa dilatih dan dipelajari untuk meningkatkan kemampuan seseorang tersebut menjadi pemimpin yang efektif.

Adapun tujuan dari penelitian Akbar Karim adalah untuk menjelaskan gaya kepemimpinan dari seorang perempuan (*Female Leadership*) yang terpilih menjadi seorang Wali Nagari di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh Kabupaten Solok serta perbedaan gender dalam kepemimpinan perempuan (*Female Leadership*) dengan kepemimpinan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwasannya sebagai pemimpin perempuan di Nagari Sulit Air, Alex mampu membawa perubahan terhadap Nagari tersebut dengan menggunakan kepemimpinan situasional.

Pendekatan ini menekankan bahwa kepemimpinan terdiri dari dimensi perintah dan pemberian dukungan. Di samping itu diterapkan pada situasi tertentu serta Alex juga mampu mengendalikan labirin kepemimpinan yang menghambat seseorang untuk menjadi pemimpin, untuk perbedaan gender yang paling terlihat dalam kepemimpinan seseorang adalah pemimpin perempuan memimpin dengan cara yang lebih demokratis dan partisipatif dibandingkan laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memakai

¹⁸ Karim, Akbar (2019), *Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan (Female Leadership) Di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh Kabupaten Solok Periode 2014-2020*. Other thesis, Universitas Andalas

teori Hersey dan Blanchard tentang pendekatan situasional serta Eagly & Carli tentang kepemimpinan dan gender.

Kedua, penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Misnanti *Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru* yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*”¹⁹. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kehadiran perempuan sebagai camat di Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan sebagai camat, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan perempuan serta menganalisis perbedaan gaya kepemimpinan laki-laki dengan perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori gaya kepemimpinan menurut Amanda dan Setiawan. Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat empat variabel gaya kepemimpinan, yaitu: 1. Gaya kepemimpinan Feminis, 2. Gaya kepemimpinan Maskulin, 3. Gaya Kepemimpinan Transformasional, 4. Gaya Kepemimpinan Transaksional. Hasil dari penelitian ini adalah camat perempuan di Kecamatan Salo mempraktekkan gaya kepemimpinan feminim-transformasional yang berdampak positif terhadap kinerja pegawai. Kemudian terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan camat perempuan di Kecamatan Salo yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah pengalaman dan skill individu yang

¹⁹ Misnanti. 2019. “*Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*”. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru. Hal 1- 84

dimiliki. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan kerja yang tidak memadai seperti jalanan yang rusak dan kurangnya penerangan di beberapa titik sehingga menghambat untuk melaksanakan pekerjaan yang bersifat penting dan mendadak.

Ketiga, penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Witria Junianda Mahasiswa *Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Negara Universitas Andalas*, dengan judul “*Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan Di Nagari Batu Basa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari*”²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kepemimpinan Wali Nagari perempuan di Nagari Batu Basa dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari. Penelitian ini di latar belakang oleh kepemimpinan Wali Nagari yang dipimpin oleh seorang perempuan, kepemimpinan Wali Nagari perempuan ini merupakan kepemimpinan Wali Nagari perempuan pertama di Kabupaten Tanah Datar khususnya di Nagari Batu Basa.

Penelitian terakur dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Tinjauan terhadap Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara*” yang di teliti oleh Linda S. Paembonan dan Helen Diana Vida Mahasiswa *Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia*.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan perempuan di pemerintah daerah Toraja Utara Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilatar belakang oleh kondisi masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dan menganut paham patriarki. Namun,

²⁰ Witria, Junianda (2015) *Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan Di Nagari Batu Basa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari*. Diploma thesis, UPT. Perpustakaan Unand.

²¹ Paembonan S. Linda dan Helen Diana Vida. “Tinjauan Terhadap Gaya Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara”. Universitas Kristen Indonesia. 2019. Jurnal Inada Vol. 2 No.1 Hal. 61-81

ditemukan sebanyak enam perempuan yang menduduki posisi sebagai kepala dinas dan camat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptive-explanatory*. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan situasional yang disampaikan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard. Teori tersebut menekankan pada pendekatan situasi yang didasarkan atas hubungan perilaku tugas, perilaku hubungan, serta tingkat kematangan bawahan. Peneliti menyebarkan kuesioner model LASI kepada enam informan dilanjutkan dengan tahap wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah ke enam perempuan yang menjadi pimpinan di lingkungan pemerintah daerah kabupaten toraja utara memiliki gaya kepemimpinan yang bervariasi sesuai dengan karakter dan latar belakang kehidupan pribadi (keluarga, pendidikan, jenjang karir) masing-masing. Kemudian temuan selanjutnya adalah enam pemimpin tersebut menerapkan gaya kepemimpinan dengan menyesuaikan terhadap kondisi dan situasi lingkungan kerja dan ke enam pemimpin perempuan mampu menempatkan diri secara profesional dengan menunjukkan prestasi sehingga paham patriarki tidak mempengaruhi posisi ke enam pemimpin perempuan tersebut.



Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekar

Nama dan Judul	Variabel	Teori	Kesimpulan
Akbar Karim “Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan (<i>Female Leadership</i>) di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh Kabupaten Solok Periode 2014-2019”	1. Instruksi 2. Konsultasi 3. Partisipasi 4. Delegasi	Gaya Kepemimpinan Situasional (Harsey dan Blanchard) Kepemimpinan dan Gender (Eagly & Carli)	Role sebagai pemimpin perempuan di Nagari Sulit Air mampu membawa perubahan terhadap Nagari tersebut dengan menggunakan kepemimpinan situasional dimana pendekatan ini menekankan bahwa kepemimpinan terdiri dari dimensi perintah dan pemberi dukungan. Untuk perbedaan gender yang paling terlihat adalah pemimpin perempuan lebih demokratis dan partisipatif dibandingkan laki-laki.
Witria Junianda Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan Di Nagari Batu Basa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari	1. Instrukturif 2. Konsultif 3. Partisipatif 4. Delegasi 5. pengendalian	Teori Fungsi Kepemimpinan (Hadari Nawawi)	Kepemimpinan wali nagari perempuan di nagari Batu Basa dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari melaksanakan kelima fungsi kepemimpinan dengan baik. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, wali nagari perempuan masih dipengaruhi oleh gendernya. Tanpa fungsi kepemimpinan yang dominan adalah konsultasi dan partisipatif.
Linda S.	1. Perilaku tugas,	Teori	Keenam perempuan yang menjadi pimpinan di lingkungan pemerintah

Paembonan dan Helen Diana Vida “ <i>Tinjauan terhadap Gaya Kepemimpinan Perempuan di Pemerintah Daerah Kabupaen Toraja Utara</i> ”	2. Perilaku hubungan 3. Tingkat kematangan bawahan	kepemimpinan situasional (Paul Hersey dan Kenneth Blancard)	daerah Kabupaten Toraja Utara memiliki gaya kepemimpinan yang bervariasi sesuai dengan karakter dan latar belakang kehidupan pribadi (keluarga, pendidikan, jenjang karir) masing-masing. Kemudian enam pemimpin tersebut menerapkan gaya kepemimpinan dengan menyesuaikan terhadap kondisi dan situasi lingkungan kerja dan kemampuan perempuan mampu menempatkan diri secara profesional dengan menunjukkan prestasi sehingga paham patriarki tidak mempengaruhi posisi ke enam pemimpin perempuan tersebut.
---	---	---	--

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2022



Dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya ada beberapa bentuk kesamaan dalam penelitian yang ingin peneliti angkat. Bentuk persamaan terlihat dari teori dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan pada penelitian ini perbedaan terdapat pada *lokus* dan *fokus* penelitian yang peneliti angkat. Dimana lokus penelitian ini terdapat di Nagari Koto Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Fokus penelitian ini adalah gaya kepemimpinan Wali Nagari perempuan. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori gaya kepemimpinan dari Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa terdapat lima gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Kepemimpinan Otokratik

Tipe kepemimpinan ini menghimpun sejumlah perilaku atau gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendalian anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

2. Kepemimpinan Paternalistik/ Maternalistik

Tipe pemimpin paternalistik hanya terdapat di lingkungan masyarakat yang bersifat tradisional, umumnya di masyarakat agraris. Salah satu ciri utama masyarakat tradisional ialah rasa hormat yang tinggi yang ditujukan oleh para anggota masyarakat kepada orang tua atau seseorang yang dituakan.

3. Kepemimpinan Demokratik

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik sebagai berikut: Kemampuan pemimpin mengintegrasikan organisasi pada peranan dan porsi yang tepat. Mempunyai persepsi yang holistik.



4. Kepemimpinan *Laizzes Faire*

Gaya kepemimpinan dengan kendali bebas. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pimpinan. Gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan teknik-tekniknya sendiri guna mencapai sasaran-sasaran dan kebijakan organisasi.

5. Kepemimpinan Kharismatik.

Suatu tipe kepemimpinan yang memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat menarik sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan topik yang banyak dibahas dalam ilmu-ilmu sosial, seperti politik, sosiologi, dan tentu saja manajemen. Secara umum kepemimpinan dikaitkan dengan cara-cara seseorang menggunakan *power* (kekuasaan) untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan pihak yang menghendaknya. Karena itu kepemimpinan bisa saja terfokus pada satu individu tapi bisa juga pada golongan tertentu.²²

Berbicara tentang definisi kepemimpinan terdapat banyak perbedaan, setiap orang memiliki prespektif yang berbeda-beda. Menurut Ishak dan Tanjung kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju

²² Adam Kuper & Jesica Kuper. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 2000

pencapaian tertentu. Menurut Rivai dan Mulyadi²³ menjelaskan definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi. Jadi kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin, yang dalam pelaksanaannya mengandung konsekuensi terhadap dirinya sendiri, antara lain ;

- a. Harus berani mengambil keputusan sendiri secara tegas,
- b. Harus berani menerima resiko sendiri,
- c. Harus berani menerima tanggung jawab sendiri.²⁴

Kepemimpinan merupakan sebuah sifat dasar yang harus dimiliki seseorang pemimpin untuk mengatur organisasinya agar berjalan dengan baik. Kepemimpinan juga dianggap sebagai sebuah alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain agar mereka mau melakukan sesuatu yang diperintahkan secara sukarela. Menurut Rivai dan Mulyadi ada beberapa faktor yang mampu menggerakkan seseorang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Faktor tersebut dapat mempermudah seorang pemimpin untuk menjalankan tugasnya. Kepemimpinan juga merupakan salah satu relasi dan pengaruh yang berkaitan antara pemimpin dengan yang dipimpin. Disisi lain kepemimpinan juga

²³ Rivai, Veithzal. 2009. *"Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 2

²⁴ Rivai, Veithzal. 2009. *"Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 2

merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Untuk mencapai sebuah tujuan itu dilakukan dengan cara menggerakkan orang-orang yang dipimpin.²⁵

Rivai dan Mulyadi menjelaskan terdapat tiga implikasi yang penting yang terdapat dalam aktivitas kepemimpinan, antara lain; a. Kepemimpinan tersebut melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikutnya, b. Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, c. Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku para bawahan dan pengikutnya melalui berbagai cara.²⁶

Dari beberapa penjelasan mengenai kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu secara sukarela demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama. Dalam menjalankan sebuah kepemimpinannya pemimpin membutuhkan kerjasama yang baik agar tujuan organisasinya bisa tercapai.



2.2.2. Kepemimpinan Perempuan

Berbicara mengenai perempuan dalam dimensi kepemimpinan memiliki pembahasan yang cukup kompleks juga. Istilah perempuan dapat dipandang dari beberapa konsep misalnya jenis kelamin yang memandang perempuan secara biologis dan konsep gender yang memandang perempuan secara konstruksi sosial.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*,

Keberadaan peran seorang wanita sebagai pemimpin kini mulai dihargai dan disetarakan, yaitu kesamaan hak wanita dalam berbagai bidang kehidupan. Seorang wanita tidak dipandang lemah yang selalu berada pada garis belakang, namun wanita juga bisa memiliki kedudukan digaris depan sebagai pemimpin yang sukses dalam berbagai sektor kehidupan yang selama ini dikuasai oleh kaum laki-laki.

Kajian terhadap sejumlah literatur terkait isu kepemimpinan dan perempuan menampilkan dua *resume* utama. Menurut Sudarno ada dua yaitu; pertama, adanya upaya menyamakan kepemimpinan laki-laki dan perempuan; kedua, terdapat perbedaan dasar dalam gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan diasumsikan cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Mereka mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi, dan mencoba meningkatkan kemanfaatan bagi pengikutnya. Mereka cenderung memimpin dengan pelibatan atau pemberdayaan dan mendasarkan pada kharisma, keahlian kontak, dan keahlian interpersonal dalam mempengaruhi orang lain. Sementara laki-laki cenderung menggunakan gaya yang mendasarkan pada kontrol dan perintah (*direction*). Kepemimpinan pada laki-laki lebih mendasarkan pada jabatan otoritas formal sebagai dasar baginya untuk melakukan pengaruhnya.

Sekalipun demikian, bisa dikatakan, pandangan kedua masih dominan. Bahkan, pandangan bahwa kepemimpinan bukanlah domain perempuan masih sangat kuat hingga kini, termasuk di masyarakat negara maju sekalipun seperti Amerika Serikat. Gaffney dan Blaylock menyatakan bahwa umumnya publik

beranggapan “rendah” pada kapasitas kepemimpinan perempuan. Sekalipun perempuan disukai karena dinilai pribadi ramah, baik hati dan demokratis, namun dianggap tidak kompeten dalam kepemimpinan.²⁷

Beberapa teori sosial juga memperkuat asumsi tertentu tentang kepemimpinan perempuan dibandingkan laki-laki. Teori peranan sosial menilai munculnya *stereotip* tentang adanya perbedaan peranan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat karena secara historis memang ada distribusi peranan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya dikatakan, perempuan secara historis bekerja dalam peranan yang ramah, seperti profesi guru, sementara laki-laki punya peranan kepemimpinan, seperti politisi). Perbedaan pekerjaan laki-laki dan perempuan secara tradisional melatari kepercayaan orang bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan karakter dalam kepemimpinan. Bahkan, secara spesifik, orang lebih sering mengasosiasikan pemimpin itu dengan laki-laki daripada perempuan, karena *prototipe* pemimpin lebih pada seorang laki-laki dengan pelbagai atribusinya.²⁸



Di Sumatera Barat yang menjadi basis *Minangkabau*, masalah kepemimpinan perempuan bukanlah sesuatu yang baru. Adat dan budaya matrilineal (garis keturunan berdasarkan garis ibu) bahkan memosisikan perempuan seakan lebih tinggi dari laki-laki, khususnya dalam hal keluarga dan penguasaan harta pusaka. Kaum perempuan dipanggil dengan sebutan tinggi

²⁷ Dr. Amber M. Gaffney and Dr. Danielle L. Blaylock. “Hillary Clinton’s Race: Did She Match the Presidential Prototype?”, *Advancing Women in Leadership Journal*, . 2010. Vol. 30.

²⁸ Alfirdaus, Laila, 2009. “Representasi Politik Perempuan: Analisis Teori dan Regulasi.” Makalah pada Seminar Internasional ke-Sepuluh, Percik, Salatiga.

sebagai bundo kanduang (bundo kandung) yang mewartakan penghargaan kepada kaum ibu atau perempuan.

Masalahnya, dalam ranah publik dan modern, peran perempuan Minangkabau masih terbatas. Sejauh ini belum ada satu pun kepala daerah di Sumatra Barat yang dijabat perempuan. Catatan sejarah peran perempuan Minang, seperti Rahmah El Yunusyah, Rasuna Said dan lainnya memang memberikan citra positif, tapi secara umum jumlah perempuan tampil sebagai pemimpin di ranah publik, khususnya politik masih sangat minim di Sumatera Barat hingga dewasa ini.²⁹

Pada dasarnya gaya kepemimpinan perempuan itu merupakan suatu cara atau strategi yang dipakai oleh seorang pemimpin perempuan dalam kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, dan melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri tugasnya. Persamaan hak antara kedudukan seorang pemimpin perempuan dan laki-laki di Indonesia yang disebut sebagai emansipasi wanita itu mulai membuahkan hasil. Pada masa saat ini di Indonesia banyak kaum perempuan di Indonesia memiliki jabatan yang strategis dan menduduki posisi penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. Perempuan yang mampu bertindak sebagai pemimpin yaitu memiliki sifat yang tegas, tegar dan keperkasaan dalam artian pemimpin perempuan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam sebuah permasalahan yang ada di organisasi, hal ini juga dapat membuktikan eksistensi seorang perempuan yang menjadi pemimpin.



²⁹ Idris, Nurwani. "Perempuan Minangkabau dalam Politik" dalam Jurnal Humaniora Vol. 22. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Juni 2010.

Kepemimpinan perempuan di tingkat bawah (desa/nagari) diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja para bawahannya dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas masyarakatnya. Sebagai pemimpin kepala desa atau wali nagari memiliki tugas utama yaitu memimpin masyarakatnya.

Menurut Carol A.O'Cannor dalam Holilah dalam kepemimpinan perempuan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memimpin bawahannya yaitu sebagai berikut.³⁰

1. Kelebihan

Perempuan identik dengan sifat kelembutan, ketenangan, dan kerendahan hati. Sifat kelembutan akan menimbulkan kesan nyaman terhadap bawahannya karena pemimpin tersebut dapat menempatkan diri di mana pun berada dan tidak merasa ada perbedaan antara bawahan dengan atasan. Ketenangan dalam berfikir dan menyelesaikan persoalan dapat menjadi salah satu kelebihan karena setiap persoalan tidak akan pernah selesai jika tidak ditanggapi dengan ketenangan berpikir. Kerendahan hati perempuan pada umumnya dapat menimbulkan suasana kerja yang kondusif sehingga perintah-perintah dan saran yang diberikan untuk bawahannya selalu diterima dengan baik.



³⁰ Holilah, 2014. *Studi Tentang Fungsi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Masaran, Banyuwates Sampang*. Volume 04, Nomor 01. (1996:30-31)

2. Kekurangan

Dalam indikator ini, kekurangan berarti kurang tegasnya dalam mengambil keputusan. Sifat analisis dan hati-hati dalam mengambil setiap keputusan bisa menjadi salah satu kelebihan seorang pemimpin perempuan namun analisis yang sudah tepat dipilihnya tersebut kurang tegas diucapkan di hadapan bawahannya, pengambilan keputusan yang tegas dapat mencerminkan seorang pemimpin akan kewibawaan yang dimilikinya. Sifat otoriter yang tentatif, seperti menjabarkan tugas bawahan dan teman sekerja. Sifat otoriter kadang muncul dalam sebuah organisasi kepemimpinan karena seorang bawahan tidak semuanya bisa mengikuti jalan pikiran atasannya oleh karena itu ada juga bawahan yang tidak patuh terhadap perintah atasan, hal inilah yang menimbulkan sifat otoriter seorang pemimpin kadang muncul dan mendikte tiap tugas yang dilakukan bawahannya karena ketidakpatuhan bawahan terhadap atasan.



2.2.3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang secara konsisten dan diperankan seseorang pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap keterampilan dan sikapnya. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu.³¹

³¹ Sondang P. Siagian. 2003. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: RinekaCipta

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Dengan kemampuannya seorang pemimpin diharapkan mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan. Kemudian juga seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan ilmu pengetahuan pada rekan-rekannya. Selanjutnya seorang pemimpin dapat memberikan saran dan nasehat pada orang lain dari permasalahan yang ada, dan memberikan keteladanan dalam berdisiplin pada setiap pekerjaannya.³²

Seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsinya merupakan suatu aktivitas kepemimpinan. Aktivitas tersebut jika dipilah akan mengkonfirmasi gaya kepemimpinan berdasarkan polanya masing-masing. Menurut Rivai gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu:³³

- a. Gaya kepemimpinan yang berpola pada ketuntasan pelaksanaan tugas.
- b. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama.
- c. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dipakai.

³² *Ibid*

³³ Rivai, Veithzal. 2009. "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi". Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 56-59

Berdasarkan ketiga pola dasar di atas, terbentuk perilaku kepemimpinan yang terwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari beberapa tipe pokok kepemimpinan. Tipe kepemimpinan dalam literatur terdapat beberapa macam teori dan masing-masing literatur saling melengkapi. Di antara literatur yang membahas tentang tipe kepemimpinan, Sondang P. Siagian menyatakan bahwa setidaknya ada lima macam tipe kepemimpinan, yaitu ³⁴:

1. Tipe Kepemimpinan Otokratik

Tipe ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi.³⁵ Pemimpin semacam ini ingin berkuasa penuh dalam berbagai situasi dan dalam menjalankan roda pemerintahannya tanpa konsultasi dengan bawahannya. Kepemimpinan otokratik itu berdasarkan kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan biasanya yang dikembangkan dalam kegiatannya hanya melaksanakan perintah atasan sementara bawahan tidak diberi kesempatan untuk berinisiatif dan mengeluarkan pendapat-pendapat.

Dalam kepemimpinan otokratik seorang pemimpin sangat egois, menentukan kebijakan, dan mengambil keputusan menurut kehendaknya sendiri, dan juga dapat disebut pemimpin diktator. Gaya kepemimpinan semacam ini memiliki keuntungan yaitu kedisiplinan sangat tinggi dan dapat mengontrol pekerjaan bawahannya dengan mudah. Adapun kekurangannya yaitu bawahan

³⁴ Sondang P. Siagian. *Op.cit.* Hal. 13

³⁵ Kartini Kartono. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 83

tidak memiliki kreatifitas, dikarenakan tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan pengambilan keputusan untuk perkembangan organisasi.

2. Tipe Kepemimpinan Paternalistik/Maternalistik

Tipe kepemimpinan paternalistik yaitu gaya kepemimpinan yang kebabakan, sedangkan tipe kepemimpinan maternalistik adalah gaya kepemimpinan keibuan dengan sifat-sifat antara lain :

- a. Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan
- b. Dia bersikap terlalu melindungi (*overly protective*).
- c. Jarang dia memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan sendiri.
- d. Selalu bersikap maha tau dan maha benar.

Tanggapan seseorang terhadap pemimpin yang maternalistik tentang bagaimana peranannya dalam kehidupan organisasi dapat diikuti oleh harapan dari para pengikutnya. Pada umumnya harapan itu seperti keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai ibu yang bersifat melindungi dan sebagai tempat bertanya dan memperoleh petunjuk. Biasanya seorang pemimpin yang maternalistik mengutamakan nilai kebersamaan artinya seorang pemimpin yang maternalistik berusaha untuk memperlakukan semua bawahannya seadil dan setara mungkin. Selain itu tipe kepemimpinan Maternalistik adalah adanya sikap *over protective* atau terlalu melindungi yang lebih menonjol, disertai kasih sayang yang berlebih lebihan.³⁶

³⁶ *Ibid.*, Hal. 82

3. Tipe Kepemimpinan Demokratik

Tipe kepemimpinan ini sangat berbeda dengan tipe kepemimpinan otokratik yang mendasarkan gaya kepemimpinan pada kekuasaan, sedangkan tipe kepemimpinan demokratik melibatkan bawahan yang harus melaksanakan keputusan. Hal ini sesuai penjelasan Kartini Kartono bahwa gaya kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.³⁷ Juga dapat dipahami definisi yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa kepemimpinan demokratik yaitu pemimpin yang partisipatif berkonsultasi dengan bawahan tentang tindakan dan keputusan yang diusulkan serta mendorong adanya keikutsertaan bawahan.

Di bawah kepemimpinan demokratik bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri. Dalam kepemimpinannya demokratik seorang pemimpin lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu dan golongan. Dasar utama dalam kepemimpinannya melakukan musyawarah dan kekeluargaan dalam menyelesaikan masalah dan terciptalah iklim kerja yang sehat, saling membantu, dan saling pengertian di antara mereka.

Selanjutnya M. Ngalim Purwanto menjelaskan tentang sifat-sifat kepemimpinan demokratik, yaitu:

- a. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia itu makhluk yang termulia di dunia.

³⁷ *Ibid.*, Hal. 86

- b. Selalu berusaha untuk mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
- c. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- d. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- e. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- f. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya.
- g. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

4. Tipe Kepemimpinan *Laizzes Faire*

Gaya kepemimpinan ini dipersepsi bahwa roda pekerjaan organisasi diserahkan pada bawahannya.³⁸ Seorang pemimpin memberikan keleluasaan pada bawahan dan menganggap bawahannya orang yang dewasa, sehingga pemimpin tidak perlu intervensi terhadap perjalanan organisasi. Di sini sang pemimpin percaya penuh pada bawahan atas keberhasilan, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai organisasi. Gaya kepemimpinan semacam ini dikatakan oleh Sondang P. Siagian bahwa seorang pemimpin dalam peranannya memiliki pandangan pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya, karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui segala sesuatu tujuan organisasi, sasaran organisasi, tugas para anggotanya, dan pemimpin tidak perlu melakukan intervensi kehidupan organisasi.³⁹

5. Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa tipe kepemimpinan kharismatik

³⁸ Sondang P. Siagian. *Op.cit.* Hal 40.

³⁹ Sondang P. Siagian. 2003, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: RinekaCipta), h.38

adalah suatu gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar.⁴⁰ Tegasnya seorang pemimpin yang kharismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara kongkret mengapa orang tertentu itu dikagumi.⁴¹

Melihat penjelasan itu pemimpin kharismatik memiliki kekuatan yang sangat baik dalam menarik dan memengaruhi bawahan atau orang lain. Melalui kekuatan itu sangat mungkin menggaet orang/pengikut yang sangat besar jumlahnya. Selaras dengan ungkapan Kartini Kartono gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan yang memiliki kekuatan energi, daya tarik, dan pembawa yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.

Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, setiap pemimpin akan mempunyai gaya atau caranya masing-masing yang dianggapnya paling sesuai dengan kondisi kelompok yang dipimpinnya. Hal demikian akan tercermin dari perilakunya. Melalui perilaku-perilaku tersebut muncul suatu pola dasar dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Berdasarkan gaya kepemimpinan yang terlihat, maka pemimpin tersebut akan dikategorikan kedalam beberapa tipe kepemimpinan diatas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis gaya kepemimpinan Nova

⁴⁰ *Ibid.*, Hal. 46

⁴¹ *Ibid.*, Hal. 50

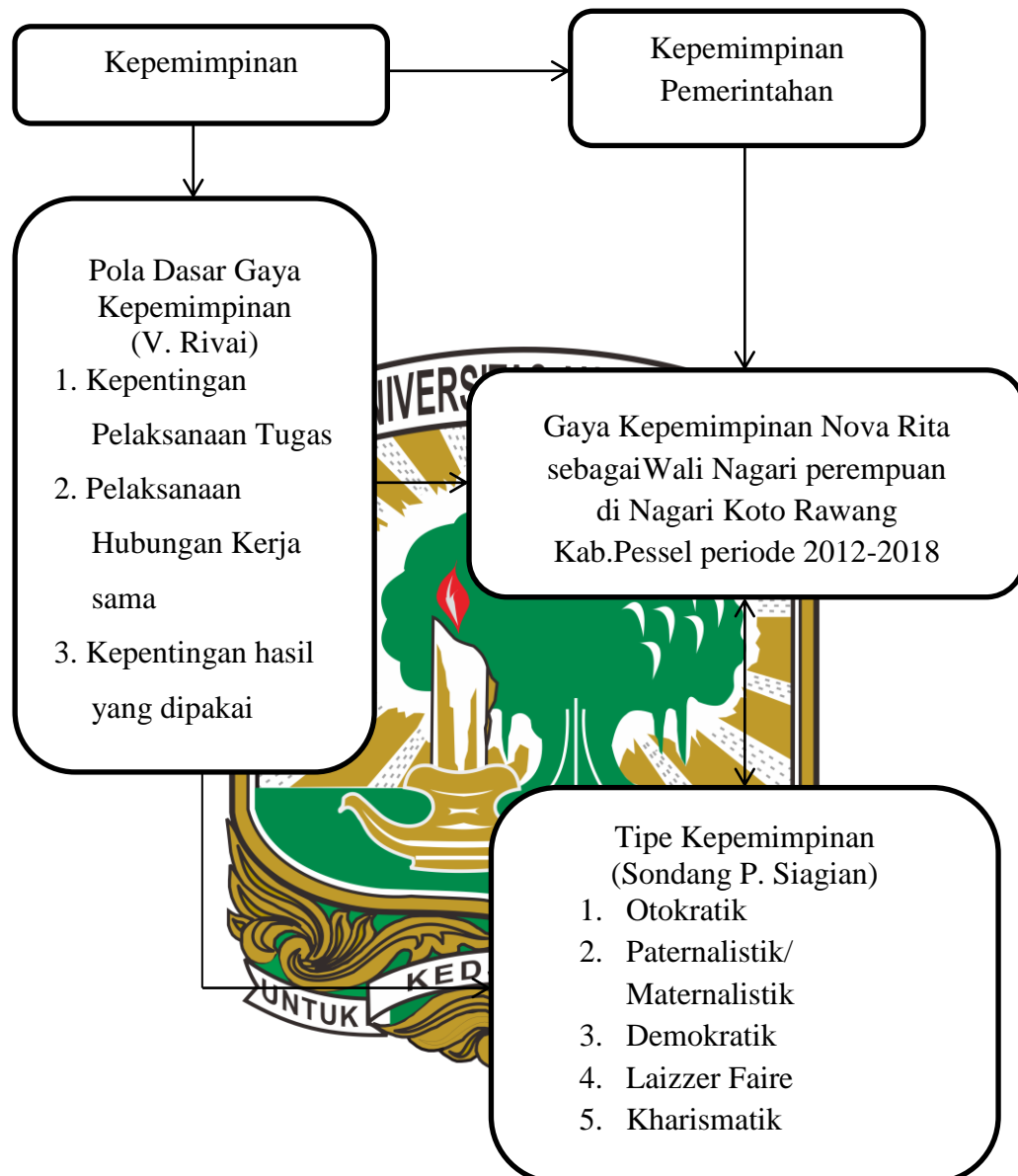
Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang yang memiliki gender perempuan dan sekaligus sebagai Wali Nagari pertama yang dipilih melalui mekanisme Pemilihan Wali Nagari Koto Rawang pada tahun 2012. Kondisi dimana Nova Rita yang bergender perempuan dan sebagai Wali Nagari pertama menjadi alasan menariknya penelitian ini untuk dilakukan. Pada penelitian ini, penulis berpedoman kepada tiga pola dasar perilaku kepemimpinan yang disampaikan oleh Rivai untuk mengalisis gaya kepemimpinan Nova Rita. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan kepada tipe tipe kepemimpinan yang penulis adopsi dari teori yang disampaikan oleh Sondang P. Siagian yang membagi pemimpin kedalam lima tipe kepemimpinan. Penulis berpandangan bahwa teori tersebut dapat mengurai bagaimana gaya kepemimpinan yang terdapat pada Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang yang bergender perempuan dan juga sekaligus sebagai Wali Nagari pertama di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Maksud dari skema pemikiran ini adalah upaya guna memudahkan untuk memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana dijelaskan diatas peneliti ingin melihat mengenai bagaimana gaya kepemimpinan dari Nova Rita yang terpilih menjadi Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2012-2018 sebagai wali nagari pertama di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berikut bagan skema pemikiran yang akan peneliti tampilkan:

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



Pada penelitian ini penulis menggunakan sudut pandang konsep kepemimpinan dan gender dalam melihat bagaimana kecenderungan gaya kepemimpinan perempuan, juga untuk melihat seberapa efektif dan berhasil perempuan dalam memimpin. Pada penelitian ini, penulis menganalisis Nova Rita

yang menjadi wali nagari pertama dalam Pemilihan Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan Nova Rita selama menjabat sebagai Wali Nagari di Nagari Koto Rawang, penulis berpedoman kepada pola dasar gaya kepemimpinan yang disampaikan oleh Rivai. Kemudian penulis mengklasifikasikan pola dasar tersebut kepada tipe-tipe kepemimpinan dengan mengadaptasi teori tipe kepemimpinan dari Sondang P. Siagian bahwa menurutnya ada lima macam gaya kepemimpinan, yaitu: 1. otokratik, 2. Paternalistik/Maternalistik, 3. Demokratik, 4. *Laizzes Faire*, 5. Kharismatik. Penulis berpandangan bahwa teori tersebut akan menjawab pertanyaan penelitian bagaimana gaya kepemimpinan Nova Rita yang terpilih menjadi seorang Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2012-2018.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Yin, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang : (i) menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana ; (ii) batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana : (iii) multi sumber bukti dimanfaatkan.

Peneliti menggunakan studi kasus dengan jenis intrinsik. Jenis ini merupakan penelitian yang dilakukan atas dasar ketertarikan pada suatu kasus yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana gaya kepemimpinan Wali Nagari perempuan di Nagari Koto Rawang . Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus menghasilkan teori atau konsep yang general. Secara umum, pertanyaan penelitian ini cocok pada pertanyaan “*how*” dan “*why*” yang apabila penelitian fokus kepada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu kepada model *explanative* yang merupakan bentuk dari fenomena kolaborasi antara gaya kepemimpinan perempuan serta masyarakat dalam melihat bagaimana bentuk dari gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan pendekatan dan metode ini, memungkinkan peneliti memperoleh penemuan atau informasi yang tidak terduga sebelumnya. Selain itu, temuan

lapangan yang membantu peneliti untuk menggali informasi lebih dalam yang bersifat sensitif dan rahasia, seperti informasi adanya perbuatan yang mengarah kepada bentuk dari gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi berupa data-data deskriptif yang diperoleh dari jawaban dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.⁴²

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan sebagai lokus penelitian adalah Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dari keadaan geografis Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Nagari Koto Rawang yang memiliki dataran tinggi dan dataran pesisir juga menghasilkan kondisi geografis sehingga masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan memiliki berbagai macam mata pencarian. Peneliti mengambil lokasi di atas karena Nagari Koto Rawang merupakan daerah pemilihan Wali Nagari dimana Nova Rita terpilih periode 2012-2018. Indikasi tersebut di antaranya : Pertama, Nova Rita merupakan Wali Nagari perempuan pertama yang dipilih melalui pemilihan Wali Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan.

3.3 Peranan Peneliti

Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memiliki peran sangat dominan dan menentukan, yang dikarenakan dari ciri-ciri penelitian kualitatif

⁴² Robert K. Yin, Studi Kasus Desain Dan Metode (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal.108

menempatkan peneliti baik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data yang utama atau sebagai instrumen penelitian itu sendiri.⁴³ Sedangkan alat-alat yang lain seperti paduan wawancara, rekaman kaset, dokumentasi dan lainnya hanyalah sebagai alat bantu pengganti peneliti sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamalan di medan penelitian guna tidak ada terjadinya kehilangan atau kegagalan dalam menyelaraskan penjelasan dari informan dengan peneliti ketika turun lapangan nanti.

Penelitian pertama kali dilakukan di Nagari Koto Rawang pada tanggal 22 Agustus 2022 setelah peneliti menyelesaikan Seminar Proposal pada bulan April 2022. Peneliti mendapatkan acc turun lapangan dari pembimbing dan mendapatkan surat rekomendasi turun lapangan yang peneliti terima dari Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bentuk *soft file*. Selama peneliti melakukan penelitian di Nagari Koto Rawang alhamdulillah tidak ada kendala apapun karena masyarakat dan perangkat Kantor Wali Nagari di Nagari Koto Rawang cukup ramah dan terbuka. Dengan hanya membawa surat izin turun lapangan dari Fakultas, Masyarakat dan Perangkat Nagari di Nagari Koto Rawang dengan senang hati mau di wawancarai tanpa mereka meminta surat izin atau surat rekomendasi penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

Pada tanggal 22 Agustus 2022 sekitar pukul 08.20 peneliti berangkat dari kediaman menggunakan sepeda motor dengan ditemani mama. Jarak Nagari Koto Rawang dari kediaman peneliti lumayan cukup jauh yang menempuh jarak 25 menit. Peneliti sampai di Nagari Koto Rawang sudah pukul 09.10 karena peneliti

⁴³ *Op.Cit.* Cresswel. 2009. Hal 10-11

berhenti sebentar untuk sarapan dengan mama. Ketika peneliti sampai perangkat dan staff Wali Nagari Koto Rawang sedang melaksanakan rapat sehingga peneliti dan mama harus menunggu ditempat tunggu Kantor Wali Nagari Koto Rawang. Peneliti menunggu sekitar 40 menit. Peneliti langsung bergegas bertanya ke staff Wali Nagari apakah peneliti bisa wawancara bapak Derijol selaku Wali Nagari Koto Rawang saat ini mengenai penelitian peneliti namun, staff Wali Nagari tersebut mengatakan bapak Derijol sangat sibuk sehingga tidak dapat diganggu kemudian para staff Wali Nagari menyarankan untuk wawancara dengan Sekretris Wali Nagari yaitu bapak Disel Manto.

Peneliti mendatangi bapak Disel Manto kemudian memperkenalkan diri dan mengatakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan bapak Disel Manto mau meluangkan waktu untuk di wawancara. Setelah beberapa pertanyaan dan berbincang-bincang mengenai Nagari Koto Rawang serta bagaimana masa kepemimpinan Ibu Nova Rita dulu, bapak Disel Manto mengatakan masa kepemimpinan Ibu Novarita sangat baik dan beliau merupakan pemimpin perempuan yang cukup berhasil dalam membangun sebuah Nagari, seperti yang disampaikan langsung oleh bapak Disel Manto selaku Sekretaris Nagari kepada peneliti :

“....secara keseluruhan kepemimpinan ibu Nova Rita bagus dan sangat baik, dari tahun 2012-2018 ibu Nova Rita tidak pernah melakukan intervensi artinya berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada. Tapi memang yang namanya perempuan ya kan, kadang-kadang dalam setiap penyelesaian masalah kan memang ada terbawa jiwa keibuannya cuma

bagi kami itu adalah hal yang biasa. Dan juga ibu Nova Rita setiap ada kegiatan baik yang akan dimulai maupun yang telah dilaksanakan selalu di koordinasi dengan rapat-rapat”.

Keesokan harinya pada tanggal 23 Agustus pukul 08.00 pagi peneliti kembali ke kantor Wali Nagari Koto Rawang untuk melakukan wawancara dengan informan selanjutnya. Sesampainya di kantor Wali Nagari Koto Rawang, informan yang akan peneliti wawancara belum datang, lalu peneliti memutuskan untuk menunggu masih di sekitar kantor Wali Nagari sambil sarapan, peneliti turun lapangan ditemani mama. Selesai makan peneliti menuju kantor Wali Nagari dan sesampainya di kantor Wali Nagari peneliti menyerahkan surat penelitian pada meja administrasi dan meminta waktu untuk wawancara dengan bapak Derijol selaku Wali Nagari Koto Rawang dan bapak Derijol mau meluangkan waktu untuk melakukan wawancara.

Setelah wawancara dengan bapak Wali Nagari dihari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Bendahara Nagari yaitu ibu Riri Puspika Sari, kebetulan ibu Riri ada di kantor dan mau meluangkan waktu untuk melakukan wawancara, peneliti mendatangi ibu Riri dan memperkenalkan diri lalu memberikan ibuk Riri beberapa pertanyaan mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti tidak turun lapangan pada tanggal 24 dan 25 Agustus di karenakan ada acara keluarga yaitu pesta pernikahan sepupu sehingga peneliti memilih turun lapangan kembali pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2022. Peneliti berangkat dari rumah menuju Nagari Koto Rawang pada pukul 08.00 dengan menggunakan

motor dan ditemani oleh mama lagi. Sesampainya di kantor Wali Nagari Koto Rawang karena staff atau perangkat Nagari sudah kenal dengan peneliti maka dari itu peneliti tidak perlu banyak basa-basi lagi. Peneliti bertanya kepada staff yang ada di kantor Wali Nagari mengenai alamat atau rumah Ketua KAN pada saat kepemimpinan ibu Nova Rita dulu. Kemudian staff memberikan alamat kepada peneliti dan peneliti bergegas menuju rumah mantan Ketua KAN yaitu bapak Asril Dt. Rajo Malenggang. Sesampainya di rumah bapak Asril peneliti memberi salam sekaligus memperkenalkan diri dan memberitahu maksud dan tujuan peneliti bertamu kerumah bapak Asril. Bapak Asril bersedia dan mau meluangkan waktu untuk wawancara dengan peneliti. Setelah selesai wawancara dengan bapak Asril peneliti bertanya tentang siapa kiranya masyarakat yang tahu dengan *track record* nya ibu Nova Rita semasa jadi Wali Nagari untuk peneliti jadikan narasumber selanjutnya kepada bapak Asril. Kemudian bapak Asril menunjukkan rumah narasumber selanjutnya dan dihari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Nagari Koto Rawang yaitu ibu Ramadona Putri.

Keesokan harinya pada tanggal 27 Agustus 2022 peneliti melanjutkan turun lapangan kerumah ibu Nova Rita karena sebelumnya peneliti sudah mengabari dan membuat janji bertemu untuk wawancara dengan ibu Nova Rita. Setelah selesai semua, peneliti menyelesaikan analisis dari temuan data yang peneliti peroleh di lapangan.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan

dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyaring sebanyak mungkin informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menyusun 10 kriteria informan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Gaya Kepemimpinan Nova Rita yang terpilih menjadi seorang Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2012-2018 antara lain:

1. Subjek penelitian, yaitu Nova Rita sebagai Wali di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2012-2018.
2. Informan yang merupakan tim pemenang/sosok berpengaruh terhadap terpilihnya Nova Rita, yang memiliki pengetahuan mendalam terhadap fokus analisis, yang memiliki pengetahuan dan informasi tentang bagaimana Nova Rita secara personal dan bagaimana gaya kepemimpinan Nova Rita saat menjadi Wali Nagari.

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 2019

3. Informan yang merupakan tokoh atau sosok yang berpengaruh di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki pengetahuan bagaimana asal usul Nagari, serta informasi tentang bagaimana Nova Rita secara personal dan bagaimana gaya kepemimpinan Nova Rita saat menjadi Wali Nagari.
4. Informan yang merupakan salah satu pegawai di kantor Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki pengetahuan serta informasi tentang bagaimana Nova Rita secara personal dan di dalam organisasi/institusi, bagaimana gaya kepemimpinan Nova Rita saat menjadi Wali Nagari.
5. Informan yang mengetahui *track record* Nova Rita selama menjabat sebagai Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
6. Informan yang bersedia memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi



Tabel 3.1

Karakteristik Pemilihan Informan

No	Karakter	Data yang ingin dicari/hasil yang ingin didapatkan
1	Wali Nagari Koto Rawang 2012-2018	Gaya kepemimpinan

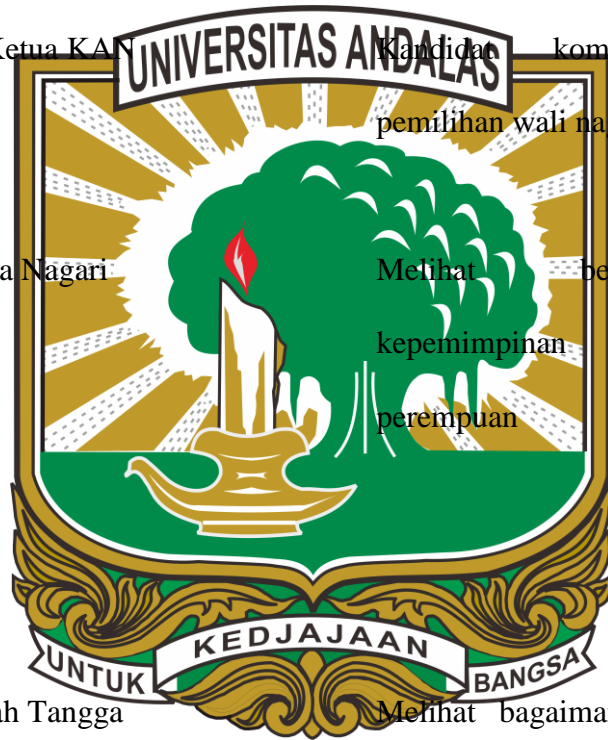
2 Sekretaris Wali Nagari Perbandingan gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan

3 Wali Nagari Koto Rawang (sekarang) Gaya kepemimpinan wali nagari perempuan

4 Mantan Ketua KAN Kandidat kompetitor dalam pemilihan wali nagari

5 Bendahara Nagari Melihat bentuk gaya kepemimpinan wali nagari perempuan

6 Ibu Rumah Tangga Melihat bagaimana bentuk gaya kepemimpinan wali nagari perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan



3.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah kegiatan untuk memperoleh gambaran yang umumnya dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti objek penelitian.⁴⁵ Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, benda serta organisasi atau lembaga. Berkaitan dengan penelitian ini unit analisis yang diambil adalah individu. Pertimbangan mengapa individu yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagai konsekuensi atas pilihan teori atau konsep yang digunakan karena menyangkut bagaimana gaya kepemimpinan Nova Rita yang terpilih menjadi seorang Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2012-2018.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi lapangan, partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Penggunaan keenam sumber ini memerlukan keterampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda.⁴⁶

Data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan proses wawancara. Namun, untuk mempermudah pengumpulan data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti cukup menggunakan teknik pengumpulan data atau cara untuk mengumpulkan data melalui proses wawancara langsung.⁴⁷

⁴⁵ Burhan Mungin. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2012. Hal. 52

⁴⁶ Robert K. Yin, *Op.cit.* Hal 109.

⁴⁷ *Ibid.* Hal 109.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak terstruktur antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-kali yang tidak berarti mengulang-ulang pertanyaan yang sama akan tetapi menanyakan hal yang berbeda dan mengklarifikasi informasi yang sudah didapat sebelumnya. Teknik wawancara peneliti pilih agar dapat menggali data yang lebih mendalam tentang gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Peneliti menggunakan wawancara *open-ended* terhadap pihak yang terlibat dan memiliki pengetahuan serta kapasitas dalam menjelaskan tahapan, proses yang terjadi. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan dan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*.⁴⁸

Adapun kriteria informan yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian yaitu ;

1. Keterlibatan, keterlibatan dapat diartikan bagi orang-orang yang akan menjadi informan terlibat langsung dalam gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan Karena dianggap akan lebih mengetahui tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.
2. Pengetahuan, pengetahuan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa informan yang akan diwawancarai memiliki pengetahuan yang cukup banyak

⁴⁸ *Ibid.* Hal 110.

mengenai bentuk gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini bertujuan agar informan mampu memberikan penjelasan dan informasi yang dibutuhkan.

Mengacu pada kriteria tersebut maka peneliti mengidentifikasi informan penelitian yang terlibat dalam melihat gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ANDALAS

Table 3.42

Informan Penelitian

No	Jabatan	Nama
1	Wali Nagari Koto Rawang 2012-2018	Nova Rita
2	Sekretaris Wali Nagari	Disel Manto
3	Wali Nagari Koto Rawang (sekarang)	Derijol
4	Mantan Ketua KAN	Asril Dt. Rajo Malenggang
5	Bendahara Nagari	Rini Puspita Sari
6	Ibu Rumah Tangga	Ramadona Putri

KEDJAJAAN BANGSA

Berdasarkan data informan penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat *open-ended* terhadap pihak yang terlibat dalam gaya kepemimpinan perempuan di Nagari Koto Rawang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

3.7 Uji Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk uji pembuktian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan pendapat umum dengan pendapat pribadi dalam situasi dan waktu tertentu serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berbeda. Sedangkan data tambahan dan triangulasi diperoleh dari informan lain yang terdapat pada tabel 3.2. Berikut adalah informan triangulasi dalam penelitian ini.



Tabel 3.3

Daftar Informan Triangulasi

No	Informan Triangulasi	Nama
1	Kepala Bagian	Darmadi

⁴⁹ *Ibid.*, Hal. 331

Untuk uji triangulasi peneliti dalam penelitian ini peneliti menyusun dua kriteria informan uji triangulasi menganalisis lebih dalam bentuk gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang antara lain:

1. Informan yang menguasai atau memahami *Female Leadership* melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Informan yang sebelumnya telah melakukan kajian perempuan dan politik di Minangkabau khususnya juga gaya kepemimpinan perempuan dalam pemilihan baik eksekutif.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Untuk menganalisis digunakan data emik dan data etik. Data emik adalah pandangan peneliti terhadap suatu hal, sementara data etik adalah pandangan informan terhadap sesuatu⁵¹. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dimulai dengan proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan,

⁵⁰ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 244

⁵¹ Burhan Bungin. *Op. Cit.* Hal. 81

dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan mereduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi ialah merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan. Tahap terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data⁵² Setelah selesai tahapan-tahapan tersebut dibuatlah suatu penafsiran data secara kualitatif. Sehingga, proses analisis data tersebut membantu peneliti dalam memberikan makna terhadap data yang didapatkan.

3.9 Rancangan Struktur Penulisan

Adapun rancangan struktur penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini membahas alasan-alasan yang mendorong peneliti untuk membahas masalah ini, mengenai latar belakang dari fenomena gaya kepemimpinan dari Nova Rita yang terpilih menjadi Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2017-2018 sebagai wali nagari perempuan pertama di Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB II Kerangka Konsep, Teori dan Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan tentang konsep supaya penulis dapat dengan mudah mengklasifikasikan tentang dua konsepsi yang berbeda tersebut untuk dijadikan landasan dalam berpijak didalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya membuat skema yang berbentuk bagan-

⁵² Lexy J. Moleong. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosda karya, 2007. Hal. 247



bagan yang dibuat oleh peneliti untuk mudah memahami pemikiran awal sehingga dilakukannya penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan penjelasan pendekatan penelitian yang digunakan serta tipe penelitian berdasarkan pembagian dari jenis pendekatan tersebut. Lalu menjelaskan lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian.

Lokasi yang dijelaskan adalah Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya uraian peneliti dalam melakukan penelitian sehingga didapatkannya data, teknik pemilihan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data. Kemudian menjelaskan bagaimana teknik triangulasi data dan analisis data serta rancangan struktur penulisan.

BAB IV Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai lokasi penelitian dan alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut. Penemuan-penemuan data dilapangan tentang bagaimana gaya kepemimpinan dari Nova Rita yang terpilih menjadi seorang Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan periode 2012-2018 sebagai wali nagari pertama di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V Temuan Analisis Data

Bab ini membahas hasil temuan data yang diambil selama berada di lapangan. Penemuan-penemuan data di lapangan tentang bagaimana gaya kepemimpinan dari Nova Rita yang terpilih menjadi Wali Nagari di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan



periode 2012-2018 sebagai wali nagari pertama di Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB VI PENUTUP

Berisikan saran serta kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan penggeneralisasikan hasil yang telah peneliti dapatkan beserta masukan untuk penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Koto Rawang

Nagari Koto Rawang berada di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari koto Rawang 3,64 kilometer persegi atau 0,97 persen dari luas wilayah Kecamatan IV Jurai di Kabupaten Pesisir Selatan. Jarak tempuh dari Nagari Koto Rawang ke Ibu kota Kecamatan terdekat berjarak 12 KM dan Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dapat ditempuh 30 menit perjalanan menggunakan kendaraan. Penduduk nagari koto rawang rata-rata berkerja sebagai petani untuk menunjang kebutuhan hidup mereka.



Gambar 4.1

Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan

Wilayah Nagari Koto Rawang berdasarkan Demografi sebagai berikut
memiliki Batas Wilayah Nagari Koto Rawang berdasarkan letak geografi Nagari
Koto Rawang, yakni terletak diantara :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Solok
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Batang Kapas
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Nagari Lumpo
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Nagari Salido Sari Bulan

Luas Wilayah Nagari Koto Rawang secara keseluruhan Luas Wilayah
Nagari Koto Rawang adalah 720,25 Ha. Dari keseluruhan wilayah yang telah
digunakan oleh masyarakat dan untuk sarana prasarana di Nagari Koto Rawang
dapat dilihat dari jbaran pembagian dibawah ini.

1. Pemukiman : 95,25 Ha
2. Persawahan : 115,00 Ha
3. Perkebunan : 327,50
4. Kuburan : 2,00 Ha
5. Perkarangan : 175,00 Ha
6. Prasarana Umum Lain : 5,50 Ha



4.2. Profil Pimpinan dan Perangkat Nagari Koto Rawang

Berikut jbaran sederat pimpinan dan profil perangkat nagari koto rawang
yang dapat dilihat dibawah ini, mulai dari wali nagari koto rawang sampai
dengan kepala kampung yang ada di nagari koto rawang⁵⁴.

⁵³ Webshite Nagari koto Rawang
<http://kotorawang.pesisirselatankab.go.id/index.php/artikel/2021/11/1/profil-wilayah-nagari>

⁵⁴ *ibid*

1. Nama : Derijol
 Jabatan : Wali Nagari Koto Rawang
 Nomor Telepon : 081364397539
 Alamat : Koto Rawang
 Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 24 Salido Kecil

Tamat Tahun 1994, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Painan Tamat Tahun 1997, Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Painan Tamat Tahun 2000.

2. Nama : Desli Yanto
 Jabatan : Sekretaris Nagari
 Nomor Telepon : 085323430051
 Alamat : Koto Rawang
 Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 24 Salido Kecil

Tamat Tahun 1995, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Painan Tamat Tahun 1998, Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Painan Tamat Tahun 2001

3. Nama : Riri Puspita Sari
 Jabatan : Kasi Pemerintahan
 Nomor Telepon : 082382344928
 Alamat : Koto Rawang

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 24 Salido Kecil Tamat Tahun 2002, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Painan Tamat Tahun 2005, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan Tamat Tahun 2008

4. Nama : Wika Okta Nila
 Jabatan : Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan



Nomor Telepon : 082386861760

Alamat : Koto Rawang

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 33 Koto Rawang Tamat Tahun 2005, MTsN Salido Tamat Tahun 2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan Tamat Tahun 2011.

5. Nama : Rika Susilawati

Jabatan : Kaur Tata Usaha dan Umum

Nomor Telpon : 082386861760

Alamat : Sungai Salak

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 33 Koto Rawang Tahun 2002, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Painan 2005, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan 2008

6. Nama : Suci Azhari

Jabatan : Kaur Perencanaan

Nomor Telpon : 082386889786

Alamat : Koto Rawang

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 33 Koto Rawang Tamat Tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Painan Tamat Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan Tamat Tahun 2013

7. Nama : Chintia Febri Kartika, SE

Jabatan : Kaur Keuangan

Nomor Telpon : 082389976996

Alamat : Koto Rawang



Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 24 Salido Kecil Tamat Tahun 2002, MTsN Salido Tamat Tahun 2005, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Painan Tamat Tahun 2008, S1 Universitas Andalas Tamat Tahun 2012

8. Nama : Ramadona Putri
 Jabatan : Kepala Kampung Koto Rawang
 Nomor Telpn : 085364684689
 Alamat : Koto Rawang

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 33 Koto Rawang Tamat Tahun 1997, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Painan Tamat Tahun 2000, MAN Salido Tamat Tahun 2003

9. Nama : Aidi Fitri
 Jabatan : Kepala Kampung Sungai Salak
 Nomor Telpn : 081268781489
 Alamat : Sungai Salak

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 33 Koto Rawang Tamat Tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Painan Tamat Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Tamat Tahun 2008



Tabel 4.1

Tugas Pokok Dan Fungsi Perangkat Nagari Koto Rawang

NO	JABATAN	TUGAS
1.	Sekretaris Nagari	Sekretariat Nagari dipimpin oleh Sekretaris Nagari dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Wali Nagari dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris Nagari mempunyai tugas membantu Wali Nagari dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya serta mengkoordinasikan tugas-tugas

		<p>Kepala Urusan.</p> <p>Sekretaris Nagari dalam membantu Wali Nagari mempunyai tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan saran dan pendapat kepada Wali Nagari. 2. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur/kegiatan sekretariat nagari. 3. Memberikan informasi mengenai keadaan sekretariat Nagari dan keadaan umum Nagari. 4. Merumuskan program kegiatan Nagari. 5. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, evaluasi dan laporan. 6. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat. 7. Menyusun rancangan RAPB Nagari. 8. Mengadakan kegiatan inventarisasi kekayaan Nagari. 9. Melaksanakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan pencatatan administrasi pertanahan. 10. Melaksanakan administrasi kepegawaian Perangkat Nagari. 11. Melaksanakan administrasi kependudukan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan. 12. Melaksanakan tugas Wali Nagari apabila Wali Nagari berhalangan 13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Wali Nagari dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) uraian tugas Sekretaris Nagari
--	--	--

		<p>meliputi sebagai berikut :</p> <p>A. Menyusun produk hukum nagari</p> <p>B. Mengundang produk hukum nagari Menyusun Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari dan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Wali Nagari.</p> <p>C. Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas perangkat nagari lainnya.</p> <p>D. Memberikan pelayanan perizinan dan non perizinan</p> <p>E. Memberikan pelayanan administrasi.</p> <p>F. Melakukan penatausahaan keuangan nagari.</p> <p>G. Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari, Rencana Kerja Pemerintah Nagari dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari.</p> <p>H. Menginventarisir dan mengelola aset nagari.</p> <p>I. Mengelola administrasi kepegawaian Perangkat Nagari.</p> <p>J. Mengumumkan informasi pemerintahan nagari kepada masyarakat.</p> <p>K. Memfasilitasi pelaksanaan rapat dan musyawarah nagari</p> <p>Kepala Urusan Nagari</p> <p>Sekrtariat Nagari terdiri dari 3 Kepala Urusan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum 2. Kepala Urusan Perencanaan dan 3. Kepala Urusan Keuangan
2.	Kepala Kampung	1. Membantu pelaksanaan pemerintahan nagari di

		<p>wilayah kerjanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membantu pelayanan rekomendasi kepada masyarakat dalam bidang administrasi kependudukan di wilayah kerjanya. 3. Mengadakan musyawarah pembangunan Kampung guna disampaikan dalam musyawarah pembangunan nagari. 4. Melaksanakan gotong royong secara berkala dan berkelanjutan. 5. Melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta menedamarkan perselisihan antara masyarakat dalam kampung. 6. Membantu pelaksanaan pembinaan kemasyarakatan nagari di wilayah kerjanya. 7. Melaksanakan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di wilayah kerja. 8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan.
3.	Kepala Seksi Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan dan menindaklanjuti hasil musyawarah pembangunan nagari yang berhubungan dengan tugas-tugas dibidang pemerintahan. 2. Menyusun buku profil nagari dan Indeks Desa Membangun serta membuat papan monografi Nagari serta mengisi papan data-data pokok potensi nagari seperti peta nagari, data penduduk, susunan kepengurusan Bamus Nagari dan Lembaga Kemasyarakatan. 3. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan seperti : rekomendasi KTP, Kartu Keluarga dan lain sebagainya dalam bidang pemerintahan. 4. Membuat konsep surat, mengetik dan memaraf segala bentuk surat (tata naskah dinas) yang berkaitan

		<p>dengan bidang tugas.</p> <p>5. Melakukan penatausahaan segala surat menyurat dengan baik dan benar di bidang pemerintahan.</p> <p>6. Membuat surat pengumuman, edaran, himbauan, panggilan, peringatan, teguran dan sejenisnya kepada pribadi/masyarakat, organisasi dan badan usaha tentang pelaksanaan dan atau pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di tingkat nagari maupun peraturan Perundang-undangan di tingkat yang lebih tinggi.</p> <p>7. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam APB Nagari;</p> <p>8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.</p>
4.	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan	<p>1. Mengumpulkan dan menganalisa segala informasi dan data sebagai bahan untuk menyusun Peraturan Nagari, Peraturan Wali Nagari dan Keputusan Wali Nagari di bidang pembangunan</p> <p>2. Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan nagari bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN) dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.</p> <p>3. Membantu Wali Nagari dalam berkoordinasi dengan unit kerja pemerintah dalam pembangunan nagari.</p> <p>4. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam APB Nagari.</p> <p>5. Membantu Wali Nagari dalam melakukan kegiatan pendidikan dasar dan pendidikan luar sekolah di Nagari.</p> <p>6. Membantu Wali Nagari dalam melakukan kegiatan dibidang kesehatan dan keluarga berencana.</p>

	<p>7. Menyiapkan bahan untuk kepentingan perencanaan peningkatan pengentasan kemiskinan.</p> <p>8. Mencatat dan menginventarisasi permasalahan kebudayaan, pemuda dan olahraga serta wisata di nagari;</p> <p>9. Menyiapkan bahan untuk kepentingan perencanaan peningkatan kebudayaan, pemuda dan olahraga serta wisata.</p> <p>10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan</p>
--	---



4.3 Profil masyarakat Nagari Koto Rawang

4.3.1. Sosial

Kegiatan sosial masyarakat di Nagari Koto Rawang, diantaranya : kerja bakti (gotong royong), pengajian - pengajian, yasinan, siskamling, karang taruna, PKK, posyandu Balita dan Ibu Hamil, Posyandu Remaja, Posyandu Lansia, Arisan , kelompok tani, kelompok ternak, TPQ, dan lain-lain. sikap Kegotong royongan, kerukunan, kepedulian dan kebersamaan masih dijunjung tinggi di Nagari Koto Rawang.

4.3.2. Budaya

Masyarakat Nagari Koto Rawang masih melestarikan adat budaya warisan nenek moyang bangsa indonesia, khususnya kebudayaan minang kabau. Ada sebagian yang telah membaurkan antara adat budaya minang dan adat jawa dalam kehidupan sehari-hari, tercermin perilaku budaya minang islam dengan tata krama yang sangat di junjung tinggi, seperti adat bertamu, adat bertutur kata, adat berpakaian, adat bermusyawarah dan sebagainya.

Berbagai kegiatan budaya masih sering dilaksanakan di Nagari Koto Rawang, diantaranya: kegiatan keagamaan seperti Tahlilan di acara kematian, Balimau Paga dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan. Selain itu, Nagari Koto Rawang setiap tahunnya menyelenggarakan acara tahunan yakni kegiatan Pemuda-Pemudi Nagari Koto dengan berbagai macam acara seperti : Panjat Pinang, Larung Karung, Bawa Kelereng dengan sendok, Tarik Tambang sebagai bentuk Kemeriahan datangnya 17 Agustus dan masih banyak lagi adat budaya yang dilaksanakan secara bersama sama dan kebersamaan seperti acara kelahiran



bayi, khitan dan acara resepsi pernikahan yang selalu di laksanakan oleh masyarakat Nagari Koto Rawang.

4.3.3. Keadaan Ekonomi

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan /atau Kelompok dan usaha ini telah berkembang sejak dahulu dan membudaya dimasyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjajikan, adapun jenis – jenis industri kecil/rumahan yang ada adalah sebagai berikut: Pembuatan Tahu, Pembuatan Kue Basah, Pembuatan batako, Pertukangan

4.3.4. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDRB), atas dasar harga konstan. Adapun PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto/nilai output akhir yang ditimbulkan oleh berbagai sector lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah tanpa memperhatikan pemilikan atas factor produksi. Dengan demikian perkembangan perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang atau jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB.

Sesuai dengan kondisi nagari yang merupakan daerah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah maka struktur ekonominya lebih dominan kepada Sektor Pertanian dan Perkebunan, disamping sektor – sektor lainnya baik berupa



Industri Kecil Rumahan dan lainnya. Tingkat Pertumbuhan sektor lainnya diluar sektor unggulan /dominan , sangat memungkinkan berkembang apabila adanya pemerhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan

4.3.5. Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman pangan, hortikultura merupakan usaha produktif masyarakat, dan menjadi sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat nagari pada umumnya, dan telah memakai teknologi pertanian sebagai alat pada musim tanam dan musim panen. Pemasaran hasil Pertanian masih pemasaran lokal dengan pendistribusian pasca panen melalui pedagang keliling dan ini menjadi PR bagi Pemerintah Nagari untuk membuka prospek pasar yang lebih luas dengan bersinergi pada program Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten. Komoditi sektor perkebunan yang berupa Tanaman Kopi, Karet, Durian, Pala, Gambir, adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan pendapatan bagi pemiliknya dan masyarakat nagari pada umumnya.



4.3.6. Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak seperti Sapi, Ayam, Itik, Kambing dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan nagari, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan nagari maupun pemiliknya

4.4. Sejarah Nagari Koto Rawang

Adapun Nagari Koto Rawang ini tidaklah terjadi begitu saja, tetapi melalui aturan dan proses secara alami, dengan kata adat “Kok ketek nan balingka tanah, gadang nan balingka adat” setelah pemekaran maka Nagari Tambang terbagi menjadi 3 Kenagarian yaitu Nagari Koto Rawang, Nagari Salido Sari Bulan dan Nagari Tambang. Nagari Koto Rawang terdiri dari beberapa kaum 5 suku yaitu suku Melayu, Tanjung, Caniago, Bendang dan Jambak. Masing-masing suku bapandam baaturan, basasok bajaman, basawun baladang, baranak bakamanakan dan lain-lainnya. Nini Mamak di Nagari Koto Rawang saat ini ada 13 orang dengan memakai aturan adat salingka nagari “buek salingka kampung” kepemilikan tanah yaitunya tanah ulayat kaum, tanah ulayat suku dan ulayat nagari⁵⁵.

Nama Koto Rawang terdiri dari kata Koto dan Rawang yang mana kata Koto berasal dari Sakato yang artiya “Sekata” dan Rawang berasal dari kata “Terawang” yaitu yang mana pada zaman dahulu air sering menerawang Kampung/Nagari. Maka dinamakanlah Nagari Koto Rawang karena wilayah Nagari ini merupakan daerah Tambang Emas pada zaman penjajahan Belanda, sehingga aktifitas masih terlihat⁵⁶.

Penduduk Nagari Koto Rawang datang dari berbagai Nagari seperti dari Lumbo dan Batang Kapas, tapi pada umumnya berasal dari Darek Koto Anau. Setibanya di Kampung Koto Rawang mereka melihat batang sungai salido keruh lalu mereka berjalan kearah utara lalu mereka duduk di Batu Hampa Lubuk Emas.

⁵⁵ *ibid*

⁵⁶ *ibid*

Asal kata Lubuk Emas karena lubuk ini tali urat emas terkumpul tetapi belum diolah sampai saat ini, setelah mereka terlihat orang-orang Koto Rawang manaruko sawah sehingga mereka memulai pula diujung panarukoan sawah tersebut tepatnya dibatu karuik dengan panjang batas-batas tertentu yang telah disepakati⁵⁷.



⁵⁷ *ibid*

BAB V

ANALISIS DATA

5.1. Gambaran Kepemimpinan Nova Rita Sebagai Wali Nagari Koto Rawang Periode 2012-2018

Perempuan memiliki keunikan tersendiri baik dari penciptaannya, rasionalitasnya, kodrat, dan peran-perannya dalam kehidupan. Secara fisiologis keistimewaan perempuan dipengaruhi sifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan memiliki kepekaan (perasaan yang halus). Perempuan identik dengan karakter yang lembut dan perasaan yang sensitif terhadap suatu hal. Perempuan lebih mudah menangis bahkan pingsan jika menghadapi suatu hal yang menyentuh kepekaannya. Sifat-sifat tersebut juga dipengaruhi oleh struktur kebudayaan yang ada di lingkungannya, seperti adat istiadat daerah tempat tinggal, dan secara khusus juga dipengaruhi oleh sistem ekonomi dan faktor pendidikan perempuan.

Pada dasarnya perempuan memiliki sifat-sifat dasar sebagai pemimpin. Perempuan cenderung lebih sabar, sensitif terhadap sesuatu, memiliki empati, dan *multitasking*. Perempuan juga memiliki bakat untuk menjalin hubungan kerja dan melakukan negosiasi. Menurut Helen Fisher kemampuan-kemampuan tersebut tentu saja tidak eksklusif hanya ada pada perempuan. Namun dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih cenderung memperlihatkan sifat-sifat tersebut. Maka dari itu, tidak sedikit ditemukan perempuan yang mengisi kedudukan sebagai pimpinan suatu organisasi baik organisasi privat atau pemerintahan.



Pada pelaksanaannya perbedaan kepemimpinan perempuan dengan kepemimpinan laki-laki tampak pada karakteristik kepemimpinannya. Kepemimpinan perempuan terkonsentrasi pada kepemimpinan tingkat bawah dan otoritas tingkat bawah dari pada laki-laki (Hughes, 2013:28). Begitu halnya dengan kepemimpinan perempuan ditingkat desa atau yang dalam penelitian ini adalah Nagari, perempuan sebagai pemimpin sudah banyak ditemui di desa-desa berbagai daerah.

5.1.1. Keterpilihan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang

Perempuan sebagai Wali Nagari di Nagari Koto Rawang merupakan yang pertama kali dan dipilih secara demokratis dalam Pemilihan Wali Nagari (Pilwalnag) Tahun 2012. Masyarakat Nagari Koto Rawang menganggap Nova Rita sebagai Wali Nagari yang membawa banyak perubahan di Nagari. Berangkat dari latar belakang istri seorang TNI dan aktif di berbagai kegiatan masyarakat, perempuan Wali Nagari atau Nova Rita mampu meraih kepercayaan masyarakat Nagari Koto Rawang untuk memimpin Nagari Koto Rawang selama enam tahun kedepan.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti, keinginan Nova Rita dalam mencalonkan sebagai Wali Nagari Koto Rawang pada Pilwalnag tahun 2012 Antara lain sebagai berikut:

1. Permintaan dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang mendukung Nova Rita untuk menjadi Wali Nagari karena dinilai sangat aktif dalam kegiatan bermasyarakat/ bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal.

2. Keinginan beliau untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Nagari Koto Rawang yang berstatus sebagai daerah pemekaran
3. Istri seorang TNI yang merupakan putra daerah dan bertugas di daerah Nagari Koto Rawang yang pada awalnya dimana suami beliaulah yang dimintai oleh masyarakat untuk menjadi Wali Nagari

Berikut pernyataan Nova Rita dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“...Pada awalnya yang dimintai jadi wali nagari itu adalah suami saya. Tapi karena seorang TNI prosesnya panjang, maka masyarakat dan tokoh lainnya meminta saya yang mencalon. saya tidak ada keinginan sedikitpun untuk menjadi Wali Nagari bahkan mencalonkan diri. Memang saya aktif di nagari sebagai kader dalam beberapa program seperti PNPM, Pangsimas, dan BKM. Namun tidak ada keinginan. Tetapi masyarakat dan beberapa tokoh lainnya tetap meminta saya mencalonkan sebagai Wali Nagari.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat informasi bahwa faktor pendorong dalam pencalonan Nova Rita sebagai Wali Nagari adalah permintaan dan dukungan dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat setempat serta dukungan dari suami yang pada akhirnya memotivasi Nova Rita untuk maju dalam pemilihan Wali Nagari Koto Rawang periode 2012-2018. Pernyataan dari Nova Rita tersebut juga diperkuat oleh salah satu tokoh masyarakat yang merupakan mantan Ketua KAN Nagari Koto Rawang, yang menyatakan bahwa:

“...Beliau (Nova Rita) sangat aktif disini. Beliau ramah, dermawan, dan tegas. Beberapa kesempatan kita sering berkomunikasi. Beliau dulu menjabat sebagai ketua PNPM, bendahara Pangsimas dan bekerja di BKM. Dari hal tersebut masyarakat dan saya percaya dengan beliau. Beliau sudah mengerti kondisi kampung. Maka dari itu masyarakat meminta beliau mencalonkan”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara bersama Ibu Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang Tahun 2012-2018 di rumah beliau Perum Dinas Tentara Salido pada tanggal 07 September 2022 pukul 10.15 WIB.

⁵⁹ Wawancara bersama Asril Dt. Rajo Malenggang mantan Ketua KAN Nagari Koto Rawang di rumah beliau pada tanggal 23 September 2022 Pukul 15.23

Pernyataan informan di atas divaidasi oleh keterangan yang peneliti dapatkan saat wawancara bersama triangulasi data berikut ini.

“...Karna pola pemilihan dengan demokrasi pilihan langsung yang menang itu adalah suara terbanyak, yang menang itu bukan berarti dalam kapasitas dia itu baik atau tidak baik, tapi karena suara terbanyak dan suara masyarakat itu kan antara masyarakat yang berpendidikan dan yang tidak tetap satu suara, sehingga perempuan yang terpilih dengan suara terbanyak sebagai hasil dari pesta demokrasi pilwanag serentak atau menang yang berskala lokal di tingkat nagari suara terbanyak lah yang ditetapkan menjadi wali nagari yang sah.”

Dari pernyataan Darmadi di atas dapat dilihat bahwa terpilihnya Nova Rita sebagai Wali Nagari perempuan karena memiliki modal sosial yang membuat dirinya menang dalam pemilihan sebagai demokrasi langsung dengan perolehan suara terbanyak. Lebih lanjut mengenai terpilihnya Nova Rita sebagai Wali Ngari diungkapkan oleh triangulasi data berikut:

“...Barangkali kalau menang yang di Koto rawang ini merupakan kader perpanjangan Dugaan pemerintahan di tingkat nagari dan barangkali secara sosial dia lebih dekat mengayomi masyarakat dari keluarga satu kepada keluarga lain apalagi masyarakat yg diayomi itu kurang mampu, kemudian dia mencalonkan diri dan ternyata terpilih dengan suara terbanyak, dengan modal sosial tersebut berarti jiwa sosial kemasyarakat nya sudah tinggi, legalitas nya sudah dilihat oleh masyarakat sepek terjangnya pun sudah dirasakan oleh masyarakat.”⁶⁰

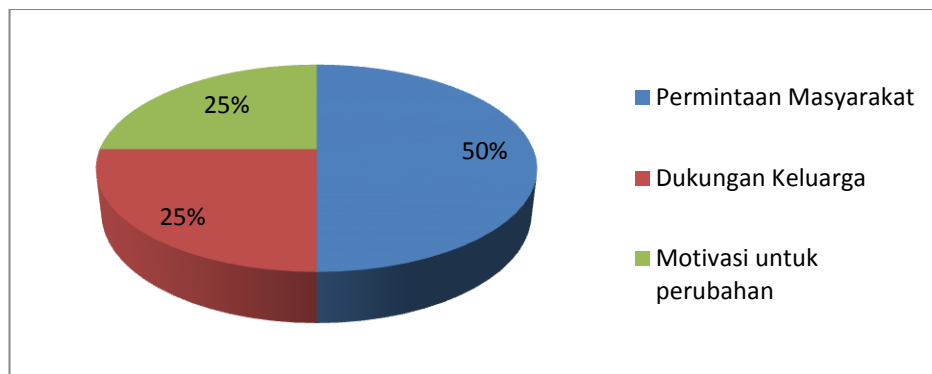
Dari data triangulasi yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan bahwa Nova Rita terpilih karena modal sosial yang dimiliki karena memiliki kedekatan

⁶⁰ Wawancara bersama Bapak Darmadi selaku tinforman tirangulasi pada tanggal 29 Januari 2023 Pukul 16.04 di Kantor Bupati

dengan masyarakat dan berjiwa sosial tinggi sehingga masyarakat banyak yang memilihnya untuk menjadi Wali Nagari Koto Rawang.

Dari beberapa faktor yang telah dikemukakan, terdapat faktor dominan yang paling mempengaruhi keputusan Nova Rita dalam pencalonannya sebagai Wali Nagari, hal ini dapat tergambar sebagai berikut:

Diagram 5.1
Faktor Mencalonkan Diri



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2022

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi Nova Rita dalam mengambil keputusan untuk mencalonkan diri sebagai Wali Nagari adalah permintaan masyarakat, kemudian diikuti oleh dukungan keluarga yang beriringan dengan motivasi untuk melakukan perubahan terhadap Nagari Koto Rawang.

Sejalan dengan teori Carol A.O'Connor dalam Holilah dalam kepemimpinan perempuan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memimpin bawahannya, seperti temuan di lapangan yang peneliti dapati bahwa keinginan Nova Rita maju sebagai Wali Nagari Koto Rawang ialah karena beberapa kelebihan yang dimilikinya mulai dari permintaan masyarakat yang mendukung dan menganggap beliau mampu mengemban tugas sebagai wali nagari serta juga

profil beliau sebagai seorang istri TNI yang juga merupakan putra daerah yang bertugas di daerah Koto Rawang. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterpilihan Nova Rita ialah karena beberapa kelebihan yang dimilikinya.

5.1.2. Tantangan Nova Rita sebagai Wali Nagari

Tantangan merupakan suatu kondisi yang membuat sulit, terkadang menghambat sesuatu yang ingin dicapai/ menghambat tujuan yang ingin dicapai. Seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya tidak lepas dari sebuah tantangan. Walaupun memiliki persentase yang kecil, namun kepemimpinan perempuan dalam era pembangunan baik sekarang maupun masa yang akan datang memiliki potensi dan peran yang besar dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya pada semua tingkat baik lokal, nasional maupun internasional.

Setiap pemimpin pasti memiliki tantangan yang berbeda-beda begitu pula dengan yang dihadapi oleh Nova Rita pada saat pencalonan maupun ketika menjalankan kepengimpinannya. Setelah terpilih menjadi Wali Nagari Koto Rawang. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh mengenai tantangan yang dihadapi Nova Rita pada saat pemilihan adalah bagaimana memenangkan pemilihan Wali Nagari ditengah kandidat calon Wali Nagari yang telah berpengalaman dalam masalah kepemimpinan dan politik. Sesuai dengan pernyataan beliau pada saat wawancara adalah sebagai berikut:

“...Waktu pencalonan, saingan saya adalah tokoh masyarakat yang dikenal luas oleh masyarakat. Beliau merupakan tokoh adat yang telah berpengalaman sebagai pemimpin. Sedangkan saya baru

pertama dan minim pengalaman memimpin orang. Tapi Alhamdulillah saya terpilih menjadi Wali Nagari”.⁶¹

Dalam pencalonannya, Nova Rita menawarkan beberapa program yang menjadi “jualan” dalam proses pemilihan Wali Nagari dan sampai saat ini telah berjalan pelaksanaannya antara lain; 1) Pembangunan kantor Wali Nagari pada tahun 2012, 2) Pembangunan gedung Paud pada bulan Mei 2017, 3) Pembukaan jalan usaha tani bagi masyarakat pada tahun 2014, 4) Pembangunan jembatan Koto Rawang, 5) Penguatan aspek kesehatan bagi masyarakat dengan renovasi puskesmas Koto Rawang serta pengadaan beberapa alat kesehatan. Kemudian diadakan juga kegiatan pemuda-pemudi sehubungan pemberdayaan sumberdaya manusia. Dalam wawancara bersama Nova Rita memberikan keterangan sebagai berikut:

“...Sebelum jadi Wali Nagari saya juga sudah aktif di berbagai kegiatan masyarakat, seperti jadi kader Nagari untuk beberapa program. Saya sedikit banyaknya juga mengetahui aspek-aspek pembangunan yang baik dan dibutuhkan untuk nagari. Maka pada saat saya mencalon, saya berniat untuk melakukan pembangunan fisik untuk kelancaran aktivitas masyarakat. Suami juga sering memberikan masukan kepada saya. Maka pada awal saya terpilih yang menjadi perhatian utama bagi saya adalah kantor Nagari yang masih kontrak. Lalu untuk sektor pendidikan saya berinisiatif untuk membangun PAUD. Kemudian saat saya sudah menjabat dapat masukan dari masyarakat yang bertani untuk membangun jalan agar lebih mudah. Dan masih banyak lagi. Untuk kesehatan juga saya mengupayakan untuk merenovasi puskesmas. Dan beberapa kegiatan pemuda pemudi juga saya lakukan. Alhamdulillah semua berjalan lancar, saya selalu berdoa dan meminta bantuan kepada siapa saja agar menjadikan Nagari ini maju”⁶²

⁶¹ *Op.Cit.*, Wawancara bersama Ibu Nova Rita

⁶² *Ibid.*, wawancara bersama ibu Nova Rita

Tantangan yang dihadapi tidak hanya pada saat proses pencalonan saja, tantangan juga dirasakan pada saat Nova Rita menjalankan kepemimpinannya sebagai Wali Nagari baik dalam menghadapi bawahan, atasan, maupun menghadapi masyarakat Nagari Koto Rawang. Namun berdasarkan pengakuan Nova Rita tantangan yang dihadapi tidak terlalu berat, dalam artian bahwa tidak sampai memunculkan niat untuk mundur sebagai Wali Nagari.

Selama masa kepemimpinan Nova Rita tidak ada permasalahan-permasalahan seperti demonstrasi, kerusuhan, konflik antar kampung, dan tuntutan yang berlebihan dari masyarakat. Permasalahan yang datang dapat diselesaikan dengan baik melalui musyawarah bersama. Seperti yang disampaikan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

”.. Pada saat saya menjabat Nagari ini kan baru mekar ya. Saya Wali Nagari pertama di Nagari Koto Rawang ini. Memang tidak sedikit masalah yang datang, tapi itu wajar. Namun, kalau ada masalah paling seputar sengketa tanah, warisan, kedua belah pihak dipanggil rembuk bersama kumpulan dengan seknag dan tokoh agama/masyarakat kita sama-sama menyelesaikan masalah. Jadi saya sebisa mungkin mendahulukan musyawarah, masalah apapun baik urusan masyarakat atau internal kantor nagari diselesaikan tidak hanya dengan keputusan saya sendiri tapi dengan musyawarah berdasarkan asas kekeluargaan dan Alhamdulillah semua permasalahan terselesaikan dengan baik dan damai”⁶³.

Bedasarkan pernyataan tersebut, permasalahan yang muncul pada masa kepemimpinan Nova Rita dapat diselesaikan dengan baik. Penyelesaian masalah dilakukan dengan cara kekeluargaan dimana keputusan diambil berdasarkan musyawarah dengan melibatkan banyak elemen masyarakat. Sehingga keputusan yang dilahirkan dapat diterima bersama dan tidak menimbulkan kegaduhan di

⁶³ *Ibid.*, Wawancara bersama Ibu Nova Rita

kemudian hari. Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu tokoh masyarakat yang memiliki hubungan intens dengan Nova Rita, yang menyatakan bahwa:

“...Pada saat saya mendampingi beliau selama masa tugas. Banyak hal yang saya ketahui. Karena memang saya sekretaris beliau. Apapun itu pasti dikomunikasikan dengan saya dan banyak pihak seperti *Ninik Mamak* dan tokoh agama lainnya. Misalnya dalam melakukan pembangunan, jauh sebelum itu beliau melakukan rembuk bersama. Dalam rembuk ditimbang baik buruknya. Pribadi beliau yang gigih dan semangat membawa hasil yang baik pula. Atau pada saat ada masyarakat kami yang bermasalah seperti sengketa tanah atau warisan. Beliau tidak menunggu besok, semalam-malam hari pasti di bawa rembuk bersama kami dan pihak-pihak lainnya. Itu hal beliau orangnya. Jadi masyarakat merasakan kehadiran beliau.”⁶⁴

Selama masa kepemimpinan Nova Rita terdapat kendala yang sangat sulit untuk di hindari. Apabila terdapat gesekan peran sebagai seorang ibu rumah tangga yang seharusnya memprioritaskan untuk merawat anaknya ketika sakit dengan jabatannya sebagai Wali Nagari yang harus selalu ada dan siap menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai pamong masyarakat Nagari. Seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“...Cuma memang kendalanya kalau saat anak lagi sakit dan tidak bisa ditinggal di waktu bersamaan saya ada tugas atau sesuatu yang saya harus kerjakan selaku Wali Nagari dan ditambah harus dilaksanakan pada malam hari, misalnya ada masalah di kampung atau apa, saya tidak bisa keluar jadi saya wakilkan pada sekdes atau kaur pemerintahan. Tapi itupun kalau kebetulan saat anak sakit. Kalau ndak ya saya yang menghadiri”.⁶⁵

Kunjungan ke kampung-kampung juga menjadi agenda yang dilaksanakan oleh Nova Rita sebagai Wali Nagari. Kunjungan dilakukan bertujuan untuk memantau perkembangan serta situasi wilayah dan masyarakat yang dipimpinnya.

⁶⁴ Wawancara bersama Disel Manto sebagai Sekretaris Nagari Koto Rawang tahun 2012-2018 di kantor wali Nagari Koto Rawang pada tanggal 31 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Wawancara bersama Bapak Darmadi selaku tinforman tirangulasi pada tanggal 29 Januari 2023 Pukul 16.04 di Kantor Bupati

Wali Nagari beserta kaur pemerintahan atau seknag berkeliling ke kampung-kampung. Kunjungan juga tidak hanya terbatas pada jam kerja saja, sore hari sambil berjalan-jalan melihat kondisi wilayah dan masyarakatnya. Beliau juga menyempatkan diri untuk bersosialisasi dengan warga.

Pernyataan informan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Darmadi sebagai triangulasi dalam penelitian ini, yang mengungkapkan hal berikut ini:

“.. Kalau Wali Nagari yang kebanyakan pilihan masyarakat jatuh kepada suara terbanyak dari kalangan perempuan, kalau dari segi tata pemerintahan persoalan gender tidak ada jadi masalah, baik laki-laki maupun perempuan, kemudian untuk dalam perjalanan pemerintahan untuk gaya kepemimpinan perempuan dan laki-laki itu memang agak ada perbedaan, perbedaan pertama yang perempuan dalam menjalankan tugas tanggung jawab untuk menegakkan aturan ketentuan sesuai dengan regulasi dan perundang-undangan yang menyangkut dengan sanksi yang akan diberikan kepada masyarakat itu biasanya sulit untuk ditegakkan karena dia punya perasaan yg lebih halus atau keibuan, sehingga untuk menegakkan aturan yang dikenakan sanksi kpd masyarakat itu memang agak beda dg yg laki-laki, bukan berarti perempuan tidak bisa menjalankan roda pemerintahan, tidak, tapi barangkali agak lebih ke perasaan.”⁶⁶

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi oleh Nova Rita dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai Wali Nagari namun kendala/tantangan masih dapat diatasi dengan baik dan tidak sampai memunculkan niat untuk mundur sebagai Wali Nagari. Tantangan yang cukup terasa berat oleh beliau adalah tantangan yang bersifat non tugas (diri dan keluarga).

⁶⁶ Wawancara bersama Bapak Darmadi selaku tinforman tirangulasi pada tanggal 29 Januari 2023 Pukul 16.04 di Kantor Bupati

Diri dimaksudkan apabila beliau mengalami sakit maupun ketika menghadapi berbagai persoalan. Nova Rita berusaha profesional dengan tidak mencampurkan permasalahan pribadi (rumah tangga) dengan urusan pekerjaan. Keluarga dimaksudkan bahwa Nova Rita merupakan seorang Wali Nagari, sekaligus seorang istri dan seorang ibu, tantangannya adalah beliau harus benar-benar bisa membagi waktu agar tidak terjadi ketimpangan yang signifikan dalam menjalankan peran-perannya. Kendala muncul apabila terdapat gesekan peran beliau sebagai seorang ibu yang seharusnya memprioritaskan untuk merawat anaknya ketika sakit ataupun ketika harus mendampingi suami pada saat-saat yang dibutuhkan dengan tugasnya sebagai Wali Nagari yang harus selalu ada dan siap menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya sebagai pamong masyarakat Nagari.

Dalam upaya Nova Rita untuk tetap profesional dan konsisten dalam menjalankan berbagai peran yang diembannya sesekali beliau dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan beliau memilih sehingga salah satu peran terabaikan. Sebagai seorang perempuan terlebih sebagai ibu, sisi kebuhan beliau lebih mendominasi sehingga mengakibatkan beliau sebagai Wali Nagari tidak dapat menghadiri kegiatan Nagari terlebih yang diselenggarakan pada malam hari sehingga diwakilkan oleh sekretaris Nagari atau perangkat Nagari lainnya. Namun hal itu bersifat *insidental* artinya tidak selalu terjadi hal-hal seperti demikian. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris Nagari Koto Rawang tahun 2012-2018, yang menyatakan bahwa:

“...Selama berugas saya sebagai sekretaris nagari di beberapa kesempatan sering mewakili beliau. Hal tersebut jika anak

beliau sakit dan tidak bisa untuk meninggalkan anaknya. Atau ada urusan keluarga yang memang tidak bisa ditinggal. Dan saya rasa itu wajar, seorang ibu yang lebih memilih merawat anaknya saat sakit, apalagi suami beliau adalah seorang TNI yang sedang bertugas. Saya pribadi tidak merasa diberatkan untuk itu karena memang itulah fungsi saya sebagai sekretaris beliau. Jika ada kondisi dimana saya harus melahirkan keputusan, terlebih dahulu saya membicarakan dengan beliau.⁶⁷”

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam masa kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang pada tahun 2012-2018 terdapat permasalahan dan tantangan yang muncul dan juga dialami oleh pemimpin-pemimpin lain pada umumnya. Namun, pada kepemimpinan Nova Rita yang *notabene* perempuan, permasalahan dan tantangan yang tidak bisa di hindari adalah terjadinya gesekan antara peran sebagai Ibu dan Istri dengan peran sebagai pejabat pemerintahan yang dalam hal ini adalah sebagai Wali Nagari.

Namun, permasalahan dan tantangan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dalam menjalankan tugas beliau dibantu oleh perangkat Nagari dan dalam menjalankan program-program pembangunan beliau didukung oleh masyarakat. Sehingga tidak ditemukannya permasalahan yang sangat signifikan yang berdampak kepada ketidakpuasan masyarakat terhadap kepemimpinan beliau.

“...Kalau di pesisir selatan, dari 182 barangkali tidak sampai 5% perempuan yang jadi walinagari, seingat bapak sejak pemerintahan nagari terbentuk. klaw bisa makin byk lah perempuan mencalonkan diri ke legislatif baik tingkat lokal karena kan persoalan gender tidak jadi masalah.”⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, Wawancara bersama Disel Manto

⁶⁸ Wawancara bersama Bapak Darmadi selaku tinforman tirangulasi pada tanggal 29 Januari 2023 Pukul 16.04 di Kantor Bupati

Berdasarkan informasi di atas dapat dilihat bahwa persoalan mengenai Kepemimpinan Wali Nagari bukanlah hal menjadi persoalan dan setiap pemimpin tentu memiliki tantangannya tersendiri, tidak terlepas dari gender pemimpin tersebut. Serta juga beberapa masalah awal muncul karena mungkin ada beberapa persaingan antara Nova Rita dengan calon lain yang juga dikenal luas oleh masyarakat, dan juga beberapa konflik muncul karena daerah yang akan di kepalai oleh Nova Rita merupakan daerah pemekaran baru yang tentunya juga rawan konflik, maka dari itu menjadi beberapa tantangan bagi Nova Rita dalam mengemban tugasnya.

5.1.3. Pencapaian Nova Rita Sebagai Wali Nagari Koto Rawang Periode 2012-2018

Selama masa kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang periode 2012-2018 banyak program pembangunan yang telah dilakukan. Program tersebut menjadi pencapaian Nova Rita selama menjabat sebagai Wali Nagari. Beberapa pencapaian yang diraih oleh Nova Rita dapat ditemukan sampai saat ini, bahkan beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan pada masa kepemimpinan Nova Rita juga diteruskan oleh kepemimpinan Wali Nagari setelahnya, adapun pencapaian tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Pembangunan Gedung Kantor Nagari Koto Rawang

Pembangunan Gedung Kantor Nagari dilakukan dikarenakan status kantor Nagari yang sebelumnya masih menyewa. Pembangunan dilaksanakan pada tahun 2015 atau tiga tahun masa jabatan berjalan. Pembangunan

⁶⁹ Arsip dokumen program pembangunan masa pemerintahan Nova Rita tahun 2012-2018

berjalan dibantu oleh dana aspirasi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan untuk tanah merupakan hasil hibah.

2. Pembangunan PAUD

Pembangunan PAUD termasuk kedalam aktualisasi dana anggaran pendidikan di daerah. PAUD didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang memiliki anak usia dini untuk memperoleh pendidikan dengan baik.

3. Renovasi bangunan Puskesmas Nagari Koto Rawang

Bangunan puskesmas nagari koto rawang di nita sudah tidak layak untuk di operasikan. Hal ini dikarenakan bangunan yang sudah tua dan banyak kerusakan. Sedangkan masyarakat yang menggunakan fasilitas puskesmas semakin hari semakin banyak. Maka dari itu renovasi dilakukan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan baik, dan masyarakat juga mengalami kepuasan.

4. Pembukaan Jalan usaha tani

Pembukaan jalan usaha tani ini dilakukan karena banyak ditemukan akses berupa jalan untuk para petani sering mengalami kesulitan dikarenakan jalanan yang rusak. Pembukaan jalan usaha tani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tani.

5. Pembangunan jembatan Koto Rawang

Kondisi Geografis Nagari Koto Rawang yang terletak di pedalaman membutuhkan akses jembatan untuk dapat mempersingkat waktu ke luar

daerahnya. Pembangunan Jembatan Koto Rawang yang dibangun menghubungkan Koto Rawang dengan beberapa nagari lainnya untuk mempermudah akses masyarakat bepergian dari satu titik ke titik lainnya.

6. Penyelesaian Konflik Masyarakat

Konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang pada umumnya sering terjadi. Pada masyarakat tradisional seperti di Nagari, konflik yang sering terjadi adalah sengketa lahan dan warisan. Konflik ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa merugikan salah satu pihak. Konflik ini diselesaikan dengan kekeluargaan dan musyawarah dengan seluruh piha-pihak yang berwenang.

7. Pembangunan sentra kopi

Koto rawang memiliki potensi sumberdaya alam berupa kopi dan durian. Masyarakat menginginkan untuk membentuk sentra makanan olahan dari durian dan biji serta bubuk kopi Koto Rawang. Pada masa kepemimpinan Nova Rita berhasil mendirikan sentra kopi sebagai produk UMKM masyarakat.

8. Pelaksanaan kegiatan pemuda dan pemudi

Kegiatan ini merupakan wujud dari program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa pengajian dan kesenian tradisional. Kegiatan-kegiatan diselenggarakan secara rutin sebanyak satu kali setiap minggunya. Kegiatan ini diharapkan mampu menjauhkan generasi muda terhadap penyimpangan dan kenakalan remaja.

9. Meraih penghargaan Nagari terbaik di bidang keagamaan



Pada masa kepemimpinan Nova Rita, Nagari Koto Rawang meraih penghargaan sebagai Nagari terbaik di bidang keagamaan. Ini disebabkan oleh program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan. Masyarakat Koto Rawang melalui program tersebut melakukan pengajian secara rutin dan perlombaan-perlombaan yang bertemakan religi seperti lomba MTQ, lomba adzan, dan lomba cerdas cermat keagamaan, dan lain-lain.

Berdasarkan pencapaian-pencapaian tersebut peneliti berpandangan bahwa pencapaian terbesar dari Nova Rita adalah dalam hal belakang gender yang merupakan perempuan dan juga sebagai Wali Nagari pertama di Nagari Koto Rawang. Peneliti akhirnya berkesimpulan bahwa status Nova Rita sebagai perempuan tidak menjadi persoalan dalam mewujudkan perubahan untuk Nagari. Kemudian Nova Rita sebagai Wali Nagari pertama pada periode 2012-2018 juga berhasil menjalankan program-program pembangunan untuk Nagari. Perubahan dan pembangunan yang dilakukan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Nova Rita berhasil melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Namun, keberhasilan Nova Rita sebagai Wali Nagari tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan banyak pihak terkhusus internal perangkat Nagari yang menjadi penopang peran Wali Nagari dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Terciptanya lingkungan kerja yang efektif dan efisien tergantung kepada kepiawaian pemimpin dalam menerapkan strategi dan gaya kepemimpinan. Penerapan gaya kepemimpinan juga dipengaruhi oleh situasi yang berkembang. Dalam artian bahwa, situasi akan mempengaruhi perilaku pemimpin sehingga muncul suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari

suatu persoalan. Suatu pola yang konsisten inilah yang disebut sebagai gaya kepemimpinan.

Sebagaimana yang peneliti simpulkan dari pernyataan beberapa ahli bahwa dalam suatu organisasi pemimpin menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu organisasi. Pemimpin memiliki kekuasaan dan kekuatan dalam mengontrol jalannya organisasi. Maka dari itu, baik buruknya suatu organisasi dalam pelaksanaannya tergantung kepada pemimpin. Jika pemimpinnya baik, maka organisasi tersebut juga berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap masyarakat. Sebaliknya pemimpin yang buruk, maka organisasi tersebut juga akan berjalan dengan buruk dan berdampak negatif bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang tentu menerapkan gaya kepemimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut pada akhirnya menjadi faktor yang mendorong keberhasilan Nova Rita dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Nova Rita juga menjadi faktor anggotanya bekerja dengan baik. Maka dari itu, peneliti berpandangan bahwa Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam menerapkan gaya kepemimpinan tidak terpaku kedalam suatu pola kepemimpinan tertentu, namun gaya kepemimpinan yang diterapkan bervariasi sesuai dengan situasi yang terjadi.



5.2. Gaya Kepemimpinan Nova Rita

Kepemimpinan adalah kemampuan atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain agar mereka secara sukarela melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Dalam upaya mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin memiliki gaya atau ciri khas sendiri yang ditujukan kepada anggota organisasi dan masyarakat lingkungan sekitar organisasi. Pemimpin harus memikirkan bagaimana dia mampu bekerja sama dengan perangkat dan masyarakat agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang peneliti nyatakan sebelumnya bahwa dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan, seorang pemimpin akan dipengaruhi oleh aspek-aspek kepemimpinan yang mendorong perilaku atau sikap dalam menjalankan aktivitas kepemimpinannya. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah, maka akan tampak gaya kepemimpinan berdasarkan aspek-aspek tersebut. Aktivitas kepemimpinan tersebut guna mengkonfirmasi gaya kepemimpinan. Adapun aspek kepemimpinan yang dimaksud adalah: a. Pengambilan Keputusan, b. Komunikasi, c. Pengawasan, d. Motivasi.⁷⁰ Berdasarkan keempat aspek tersebut, terbentuk gaya kepemimpinan yang terwujud pada kategori kepemimpinan yang terdiri dari beberapa tipe pokok kepemimpinan, yaitu:⁷¹ 1. Otokratik, 2. Paternalistik/Maternalistik, 3. Demokratik, 4. *Laizzes Faire* , 5. Kharismatik.

⁷⁰ *Loc.Cit.* Rivai, Veithzal.

⁷¹ *Loc. Cit.* Sondang P. Siagian.

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin pada saat orang tersebut mempengaruhi perilaku orang lain. Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa perangkat Nagari mulai dari Sekretaris Nagari, kepala-kepala urusan, dan tokoh masyarakat diperoleh informasi bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya, gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari bervariasi tergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

5.2.1. Pengambilan Keputusan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam Proses Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari

Salah satu situasi yang dapat dilihat dari kepemimpinan Nova Rita adalah pada saat pengambilan keputusan dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin harus dipastikan selaras dengan visi dan misi organisasi tersebut. Adapun salah satu contoh proses pengambilan keputusan di Nagari Koto Rawang yaitu adanya usulan-usulan atau aspirasi dari masyarakat tentang pembangunan Nagari. Dari seluruh aspirasi yang diusulkan oleh masyarakat tersebut akan dibahas pada Musrembang yang dihadiri oleh masyarakat, RT/RW, Kampung, LPM, BPD, perangkat Nagari, dan perwakilan dari kecamatan.

Dalam sebuah program kegiatan di Nagari, Wali Nagari adalah seorang pemimpin yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan dalam program pembangunan yang telah direncanakan. Pada setiap keputusan yang dilahirkan oleh Wali Nagari, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam program yang sudah ditetapkan untuk mewujudkan sebuah tujuan program pembangunan. Wawancara



yang peneliti lakukan dengan salah satu perangkat nagari yaitu Disel Manto (Sekretaris Nagari Koto Rawang) terkait dengan pengambilan keputusan Nova Rita sebagai Wali Nagari, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau menurut penilaian saya beliau demokratis. Dalam setiap pengambilan keputusan selalu melibatkan masyarakat, perangkat Nagari, BPD, LPM, KAN, BAMUS, dll. Lalu Ibu kalau ada apa-apa biasanya selalu didiskusikan dulu dengan kami anggotanya, mau mendengarkan pendapat kita. Jadi beliau menurut saya pemimpin yang demokratislah”⁷²

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat yang dalam beberapa kegiatan juga melihat dan merasakan bagaimana kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari mengambil keputusan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Asril Dt. Rajo Malenggang menyatakan bahwa:

“Saya dulu sebagai Ketua KAN pada saat beliau menjabat sering di beberapa waktu melihat dan merasakan bagaimana beliau memutuskan sesuatu. Saya sering dilibatkan dalam musyawarah, begitu juga dengan masyarakat dan tokoh-tokoh lainnya. Kita diundang ke kantor nagari bahkan di rumah beliau. Disana kita bermusyawarah. Misal untuk melakukan pembangunan kantor wali nagari dan beberapa jembatan serta mengadakan kegiatan untuk masyarakat. Jadi menurut saya beliau pada saat menjabat tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Semua keputusannya selalu diterima masyarakat karena merupakan keputusan bersama. Semua menjalaninya”⁷³

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat lainnya, yaitu Bapak Derijol yang saat ini menjabat sebagai Wali Nagari Koto Rawang periode 2018-2024. Beliau merupakan mantan BAMUS di masa kepemimpinan Nova Rita dan juga sebagai tim sukses Nova Rita pada Pilwalnag

⁷² *Loc.Cit.*, Wawancara bersama Disel Manto di kantor wali Nagari Koto Rawang pada tanggal 31 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

⁷³ *Loc.Cit.*, Wawancara bersama Bapak Asrit Dt. Rajo Malenggang di rumah beliau pada tanggal 23 September 2022 Pukul 15.23 WIB

Nagari Koto Rawang tahun 2012. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, Nova

Rita dalam pengambilan keputusan beliau menyampaikan bahwa:

“Kareana saya dulunya di Bamus, tentu sering terlibat dalam pengambilan keputusan. Beliau sering melakukan rapat dengan tokoh-tokoh masyarakat di nagari serta perangkat nagari. Pada saat itu nagari-kan baru mekar, jadi banyak hal yang perlu dirapatkan bersama. Apa saja yang perlu di dahului yang meenjadi kebutuhan nagari, maka dari situ sering dilangsungkan rapat bersama yang dipimpin langsung oleh beliau. Namun ya karena beliau perempuan ya, memang sering juga kita temukan sikap keibuan beliau, ketika ada keputusan yang mungkin tidak pas, dan disoroti masyarakat beliau menangis. Tapi sejauh yang saya tau, beliau tegas dan sangat semangat membangun nagari.”⁷⁴

Informasi juga peneliti peroleh melalui wawancara bersama Aidil Fitri sebagai Kepala Kampung Sungai Salak yang menyatakan bahwa:

“Beliau punya banyak gagasan dalam membangun nagari, saya sering dilibatkan dalam musyawarah bersama tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dalam pengambilan keputusan beliau pasti mengadakan musyawarah terlebih dahulu. Beliau juga menanyakan pendapat kami. Beliau tidak membatasi segala pendapat yang di masukkan oleh masyarakat yang terlibat di dalam musyawarah.”⁷⁵

Hasil wawancara tersebut mengkonfirmasi pernyataan yang disampaikan oleh Nova Rita pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pembahasan terkait pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Nova Rita pada saat menjabat sebagai Wali Nagari Koto Rawang. Adapun pernyataan Nova Rita adalah sebagai berikut:

“Sebagai Wali Nagari pertama dan Wali Nagari perempuan, saya harus berhati-hati dalam melaksanakan tugas. Saya tidak mau megecewakan masyarakat karena telah mempercayai saya. Saya juga tidak melupakan nilai-nilai hidup ditengah masyarakat. Bahwa

⁷⁴ Wawancara bersama Bapak Derijol Wali Nagari Koto Rawang Periode 2018-2024 dan mantan anggota BAMUS Nagari Koto Rawang masa kepemimpinan Nova Rita di kantor Nagari Koto Rawang pada tanggal 08 September 2022 Pukul 09.28 WIB

⁷⁵ Wawancara bersama Adil Fitri Kepala Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang di kediaman beliau tanggal 09 September 2022 Pukul 14.40 WIB

apapun yang akan dilakukan ada baiknya di rembukkan bersama dahulu agar keputusan itu tidak salah dan dijalani bersama. Makanya saya selalu berkomunikasi dengan para *ninik mamak*, tokoh masyarakat lainnya, dan masyarakat itu sendiri. Saya juga berpandangan bahwa, apapun keputusan yang dilahirkan tidak akan ada protes atau komplain selagi yang dijalani itu adalah keputusan bersama”⁷⁶

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh di atas, dapat dikatakan bahwa Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam pengambilan keputusan menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal tersebut dapat dinilai saat beliau melahirkan suatu keputusan melalui musyawarah terlebih dahulu dengan perangkat Nagari, tokoh-tokoh dan masyarakat lainnya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Nova Rita dalam pengambilan keputusan ini didasari oleh prinsip musyawarah dan mufakat yang telah dijalani di kehidupan bermasyarakat. Disisi lain, beliau yang merupakan Wali Nagari pertama juga berhati-hati dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya.

Namun pada kondisi tertentu seperti keputusan yang diambil tidak berjalan dengan baik atau menjadi permasalahan dan kemudian disoroti bersama oleh masyarakat beliau menangis dan memohon maaf dengan berlebihan, Ini menunjukkan sifat keibuan dari seorang Nova Rita yang sangat sensitif. Sifat tersebut selaras dengan gaya kepemimpinan maternalistik dimana seorang pemimpin menunjukkan sifat keibuannya. Peneliti menyimpulkan bahwa pada aspek pengambilan keputusan mulai dari proses pengambilan keputusan dan pada saat keputusan itu diterapkan, Nova Rita menerapkan gaya kepemimpinan yang

⁷⁶ *Loc.Cit.* Wawancara bersama Ibu Nova Rita

demokratis dan cenderung maternalistik. Hal tersebut di dasari oleh temuan penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas.

Gaya kepemimpinan maternalistik yang selalu melindungi anggotanya layaknya seorang ibu ke anak menjadikan kepemimpinan Nova Rita juga disenangi karena beliau memimpin dengan kasih sayang dan tidak ada unsur kekerasan dan penindasan, apalagi gender beliau sebagai wanita yang selalu dianggap lembut dan gaya kepemimpinan maternalistik yang beliau terapkan menjadikan beliau diterima baik oleh masyarakat.

Sera juga dalam gaya kepemimpinan yang dicerminkan oleh Nova Rita dalam proses pengambilan keputusan penyelenggaraan pemerintah nagari menjadikannya dinilai mampu mengemban tugas karena mampu menerapkan tata cara kerja dalam gaya kepemimpinan yang sudah seharusnya dicerminkan oleh sebuah pemimpin, apalagi sebagai seorang pemimpin wanita tidak mudah baginya mengemban tugas sebagai seorang wali nagari yang sudah pasti banyak kontra nya, namun ia membuktikan dengan gaya kepemimpinan yang dicerminkan mampu menampilkan bahwa gender tidak menghalangi seorang memimpin sebuah nagari.



5.2.2. Komunikasi Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari

Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan kepada seseorang yang dilakukan dua orang atau lebih. Dalam suatu organisasi komunikasi sangat penting dalam melaksanakan aktivitas organisasi tersebut guna mencapai tujuan organisasi. Komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi yang dilkauan oleh wali

nagari, perangkat nagari serta masyarakat umum agar penyampaian informasi dapat berguna bagi masyarakat dan menjadi nilai berarti dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari tersebut. Komunikasi yang baik dan efektif akan menghasilkan sinergisitas antar pihak mengenai program-program yang telah direncanakan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama Nova Rita, pada saat menjalankan kepemimpinannya sebagai Wali Nagari, perilaku komunikasi yang dijalankan adalah sebagai berikut.



“Sebagai Wali Nagari baru dan status Nagari Koto Rawang yang merupakan daerah pemekaran tentu saya melakukan banyak komunikasi dengan berbagai pihak. Yang saya ketahui adalah pemerintah nagari menjembatani keinginan masyarakat yang berawal dari pengusulan, musyawarah yang dilakukan mulai dari bawah lalu disusun dengan skala prioritas, sesuai kebutuhan dan kepentingan untuk masyarakat desa yang sifatnya mendesak. Pemerintah nagari memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar tidak adanya kekeliruan dalam pelaksanaannya. Dulu masyarakat saya berikan kesempatan penuh untuk mengusulkan kebutuhan mereka untuk kepentingan nagari, serta pemerintah nagari hanya menjembatani keinginan masyarakat tersebut dan tentunya akan dipilah sesuai dengan skala prioritas/keperluan yang paling penting di nagari ini. Saya juga sering menghadiri berbagai kegiatan masyarakat, seperti pengajian, ronda malam ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan pendapat. Disana saya juga banyak bertanya kira-kira apa yang dibutuhkan. Saya juga sering berjalan-jalan keliling Nagari untuk menanyakan kepada masyarakat apa kebutuhannya. Nanti akan saya bawa untuk jadi bahan rapat untuk dipertimbangkan prioritasnya yang mana bersama perangkat nagari dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.”⁷⁷

Komunikasi yang baik dan efektif dari seorang wali nagari akan mempengaruhi kinerja perangkat maupun lingkungan pemerintahan nagarinya. Maka dari itu komunikasi sangat penting bagi seorang wali nagari agar sebuah

⁷⁷ *Loc. Cit.* Wawancara bersama Nova Rita

pemerintahan dapat berjalan dengan efektif. Melalui cara komunikasi yang baik dari seorang pemimpin akan memudahkan pelaksanaan kerja guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Disel Manto selaku sekretaris Nagari, beliau menyatakan bahwa:

“Komunikasi bersama ibuk berjalan dengan lancar. Beliau juga tidak sulit untuk ditemui, dan beliau juga sering ke kantor. Jika ada pekerjaan yang tidak sesuai juga dibicarakan secara langsung. Jadi menurut saya suasana kerja dikantor berjalan dengan nyaman, dan kita juga jadi semangat kerja yang maksimal untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Tapi ya kadang-kadang Ibuk itu ngomongnya juga suka *nyinyir* ya. Sering ibuk mengulang-ngulang yang sudah disampaikan. Sampai berkali-kali. Mungkin untuk memastikan agar pesan yang disampaikan beliau terlaksana dengan baik”⁷⁸

Selanjutnya mengenai komunikasi yang dilakukan oleh Nova Rita \peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara bersama Riri Puspita Sari selaku Bendahara Nagari Koto Rawang menyampaikan bahwa:

“Ibuk kalau berbicara itu lantang tapi lembut. Semua arahan dari beliau itu mudah di mengerti. Ibuk juga suka mengulang-ngulang apa yang telah disampaikannya. Sehingga saya pun juga paham apa yang disampaikan oleh ibuk. Kalau pada saat rapat itu ibu sering balik ketawal lagi agar lebih menyangsa apa yang telah disampaikannya. Kami juga tidak dibatasi oleh ibuk kalau dalam rapat. Ibuk pasti meminta pendapat kita. Misal mau mengadakan kegiatan, nah ibuk pasti minta pendapat kita, nanti yang bagus-bagus di gabung.”⁷⁹

Informasi selanjutnya peneliti peroleh melalui wawancara bersama Aidil Fitri Kepala Kampung Sungai Salak yang berada di Nagari Koto Rawang yang menyebutkan bahwa:

⁷⁸ *Op.Cit.* Wawancara bersama Disel Manto

⁷⁹ *Op.Cit.* Wawancara bersama Riri Puspita Sari

“Beliau kalau berbicara itu santun, nadanya tegas tapi lembut. Beliau kepada kami kepala kampung juga tidak meninggi gaya bicaranya. Beliau juga sering bercanda untuk mencairkan suasana. Dalam rapat-rapat itu beliau sangat *humble* jadi rapatpun tidak tegang. Walaupun seperti itu pembahasan di rapat juga terarah tidak mengambang sehingga keputusan yang dilahirkan itu jelas”⁸⁰

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai komunikasi Nova Rita dari salah satu warga yang berada di lingkungan kepemimpinannya yaitu Ramadona Putri selaku Ibu Rumah Tangga, yang menyampaikan bahwa:

“Ibuk kalau sudah berkeliling ke rumah-rumah warga pasti heboh. Ya kayak ibuk ibuk biasa ga ada kelainan pejabatnya. Maksudnya beliau orangnya tidak meninggi atau tidak sombong. Ibuk mudah senyum orangnya ramah, kalau udah ketemu warga pasti lama ngobrolnya misal beliau juga sering menanyakan ke warga apa yang dibutuhkan di kampung ini misalnya. Beliau setau saya juga ga suka memerintah seenaknya gitu. Jadi beliau lebih mencontohkan misal kalau ada sampah beliau yang pungut dan buang ke tempat sampah lalu ya karena segan warga pun ikut pungut. Nah itu kalau beliau liat pasti ketawa.”⁸¹

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai komunikasi Nova Rita sebagai Wali Nagari yang di peroleh melalui wawancara bersama salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Asril Dt. Rajo Malenggang selaku mantan Ketua KAN, yang menyatakan bahwa:

“Karena dasar orangnya ramah dan baik beliau itu kalau bicara sambil ketawa atau senyum. Jadi apapun yang beliau sampaikan itu kita yang menerima juga mudah mengerti. Walaupun beliau seorang wali nagari dan bahkan istri seorang TNI saya tidak pernah melihat beliau berbicara itu dengan keras atau membentak apalagi kasar. Kalau rapat bersama kami para *ninik mamak* beliau juga tidak ada bedanya suka bawa suasana itu menjadi seperti *bagurau*. Ya dasarnya karena juga perempuan jadi beliau tu kalau ketemu kami bapak-bapak ya beliau mampu bikin kami “nurut”, ya itu karena kami juga melihat sosok beliau itu seperti teman istri-istri

⁸⁰ Wawancara bersama Adil Fitri Kepala Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang di kediaman beliau tanggal 09 September 2022 Pukul 14.40 WIB

⁸¹ Wawancara bersama Ramadona Puri pada tanggal 08 September 2022 Pukul 14.23 di kediaman beliau

kami. Tapi beliau orangnya tegas, bukan keras tapi tegas. Beliau ga pernah *mencla mencla*. Beliau juga tidak pernah saya liat itu seperti memerintah atau instruksi padahal beliau istri TNI ya, tapi itu tidak dibawakan ke masyarakat. Itulah yang menurut saya membuat beliau sangat diterima baik di masyarakat. Karena perlakuannya ke masyarakat itu sangat baik.”⁸²

Berdasarkan perolehan informasi yang telah peneliti jabarkan di atas melalui wawancara dengan beberapa perangkat nagari, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Nova Rita sebagai atasan mereka bergaya konsultatif. Nova Rita melakukan komunikasi dua arah dan timbal balik seperti pada rapat Nova Rita menanyakan pendapat anggotanya. Selain komunikasi dengan perangkat nagari atau bawahannya, Nova Rita juga tampak melakukan komunikasi yang serupa dengan masyarakat dan para tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Secara perilaku komunikasi yang ditunjukkan oleh Nova Rita, gaya komunikasi keibuan juga cenderung diperlihatkan oleh Nova Rita ketika bergaul dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat di berbagai kesempatan. Kecenderungan komunikasi yang keibuan dan konsultatif tersebut dipengaruhi oleh status Nova Rita sebagai perempuan dan seorang ibu. Sehingga pada aspek ini Nova Rita tidak menunjukkan gaya komunikasi yang instruktif.

Selain gaya kepemimpinan dalam hal pengambilan keputusan tentu saja komunikasi yang baik juga menjadi landasan dalam memimpin, karena dengan komunikasi yang baik yang diterapkan oleh wali nagari nya maka masyarakat akan merasa nyaman dan diikuti sertakan dalam hal apapun itu, karena sesuai dengan kedaulatan rakyat dimana kekuasaan tertinggi dalam negara adalah rakyat, maka karena itu dengan menerapkan komunikasi yang baik tentunya dengan

⁸² *Op.Cit.* Wawancara bersama Bapak Asril Dt. Rajo Malenggang

masyarakat juga menjadikan gaya kepemimpinan beliau menjadi contoh baik dan juga menjadikannya mampu mengemban tugasnya sebagai wali nagari.



Sumber : kearsipan wali nagari koto rawang

Gambar 5.1


Wali Nagari Nova Rita Melakukan Musyawarah Dengan Masyarakat

Dari gambar diatas menjadi salah satu bukti bahwa Nova Rita selalu melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat, salah satu contohnya beliau mengajak masyarakat untuk rapat bersama dan mendengarkan masukan serta keluh kesah masyarakat. Dari mendengarkan aspirasi masyarakat itulah dapat dinilai bahwa dalam gaya kepemimpinannya Nova Rita melakukan gaya kepemimpinan dengan komunikasi yang baik, walaupun beliau seorang pemimpin wanita namun itu tidak menjadi penghalang bagi dirinya untuk memimpin.

5.2.3. Pengawasan yang dilakukan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari

Dalam aktivitas kepemimpinan, pengawasan merupakan suatu tugas yang penting untuk dijalankan oleh pemimpin. Pengawasan yang dilakukan berupa mengontrol kerja anggota, mengawasi jalannya program yang direncanakan ataupun yang sedang terlaksana. Pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut Nova Rita sebagai Wali Nagari melakukan pengawasan terhadap kinerja anggota dan kegiatan yang sedang berjalan tersebut secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan perilaku pengawasan yang dilakukan oleh Nova Rita, akan mengkonfirmasi bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Nova Rita dalam menjalankan pemertintahannya, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara bersama Nova Ria bahwa pengawasan yang dilakukannya yaitu



“...Dalam mengawasi anggota saya, saya sering menyanai secara langsung kepada mereka terkait pekerjaan yang dilakukan. kemudian saya juga melihat laporan dari pekerjaan mereka. Saya sering datang ke kantor dan kalau tidak ada agenda dinas luar saya selalu di kantor, jadi secara tidak langsung saya juga mengawasi bagaimana kerja dari anggota saya. Sejauh kepemimpinan saya. Alhamdulillah tidak ada anggota saya yang keluar jalur dan tidak ada yang melakukan kesalahan fatal, itu karena saya selalu mengawasi mereka. Karena riskan juga kalau tidak diawasi secara langsung. Sedangkan kalau program kegiatan saya selalu turun ke lapangan memantau sejauhmana pelaksanaan pembangunan tersebut berjalan untuk memastikan apakah sudah berjalan baik atau belum. Kemudian saya juga mengontrol atau mengoreksi apakah rencana kegiatan tersebut sudah sesuai apa belum melalui laporan dari pelaksana kegiatan pembangunan. Dan saya juga

meminta rekan-rekan perangkat lain untuk ikut serta mengawasi kegiatan pembangunan tersebut”⁸³

Peneliti juga memperoleh informasi terkait pengawasan yang dilakukan oleh Nova Rita melalui wawancara bersama Disel Manto selaku Sekretaris Nagari, yang menyatakan bahwa:

“...Ibuk sering turun kelapangan kalau ada kegiatan pembangunan. Ibuk juga sering menagih laporan-laporan terkait progres kegiatan pembangunan baik itu berupa dokumen ataupun langsung ditanyakan kepada perangkat seperti kepada saya atau kepada Kaur-Kaur yang ditugaskan. Itu karena kami juga dilibatkan sebagai pengawas lapangan jadi kalau ibuk berhalangan, beliau pasti menaruhpakan kami untuk mengawasi. Jadi ibuk memantau dari kami.”⁸⁴

Informasi serupa juga peneliti peroleh berdasarkan wawancara bersama Riri Puspita Sari selaku Bendahara Nagari yang menyatakan bahwa:

“...Saya sering diajak beliau kalau melakukan peninjauan terhadap kegiatan atau pembangunan yang sedang berlangsung. Kadang dengan Kaur-Kaur atau sekretaris nagari. Kalau tidak dinas luar, ibuk pasti yang langsung ke lapangan. Kalau kami para perangkat ibuk lebih sering menanyakan apakah ada kendala dalam bekerja, dan karena ibuk hampir sering ada di kantor jadi kami pun merasa diawasi karena beliau ada di kantor. Apalagi kalau masalah pembukuan itu ibuk pasti sering tanya tanya. Ibuk sangat teliti, dicocokkan satu persatu barang dengan keuangannya dan kondisi realitanya. Itu seperti itulah ibuk kalau mengawasi.”⁸⁵

Informasi lainnya juga diungkapkan oleh Aidil Fitri yang merupakan Kepala Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang, yang menyatakan bahwa:

“...Beliau selalu turun ke lokasi dan pasti salah satu unsur tokoh diajak untuk memantau termasuk saya. Apapun kegiatan atau pembangunan kami bersama beliau mengawasi secara langsung perkembangannya. Agar pekerjaan sesuai seperti yang telah di canangkan. Kalaupun ada masalah beliau juga langsung turun

⁸³ *Op.Cit.* Wawancara bersama Nova Rita

⁸⁴ *Op.Cit.* Wawancara bersama Disel Manto

⁸⁵ *Op. Cit.*, Wawancara bersama Riri Puspita Sari

kelokasi, tidak mengirimkan perwakilan selagi beliau masih di nagari”⁸⁶

Peneliti juga menemukan informasi dari warga yang berada di wilayah kepemimpinan Nova Rita terkait tugas pengawasan yang dilakukan. Adapun informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara bersama Ibu Desi adalah:

“...Ibuk itu sering turun kelapangan melihat kondisi dan situasi. Ibuk juga sering ajak warga buat bersih-bersih di lokasi kegiatan kalau sudah selesai. Menurut saya ibu itu dalam mengawasi bagus ya. Jadi dia sering juga tanya-tanya gimana perkembangannya lalu sering juga tanya masyarakat apakah terganggu selama pembangunan”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan pada aspek pengawasan, Nova Rita menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyerahan wewenang kepada perangkat nagari lain untuk melaksanakan pengawasan serta adanya keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan di Nagari Koto Rawang. Dalam hal ini Nova Rita membangun hubungan yang bersifat kemitraan dengan perangkat nagari dan masyarakat. Hal tersebut terlihat pada saat Nova Rita menjalankan tugas dinas luar, maka nova rita memberikan wewenang kepada perangkat nagari lainnya untuk menjalankan tugas pengawasan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh Nova Rita terhadap anggotanya cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang maternalistik. Hal tersebut tampak bahwa Nova Rita menunjukkan sisi

⁸⁶ Wawancara bersama Adil Fitri Kepala Kampung Sungai Salak Nagari Koto Rawang di kediaman beliau tanggal 09 September 2022 Pukul 14.40 WIB

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Desi warga Nagari Koto Rawang tanggal 08 September 2022 Pukul 16.04 di kediaman beliau

keibuannya dalam mengontrol anggotanya. Pengawasan yang dilakukan terhadap anggotanya sangat ketat namun tidak mengekang dan dilakukan secara rutin.



Sumber : Kearsipan wali nagari koto rawang

Gambar 5.2


Wali Nagari Nova Rita melakukan pengawasan pada pegawainya

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam gaya kepemimpinan Nova Rita selalu melakukan pengawasan dan pengecekan terkait seluruh kinerjanya bersama anggota lainnya yang juga tentunya untuk memastikan bahwa semua terlaksana dengan baik dan masyarakat selalu sejahtera. Gaya kepemimpinan seperti pengawasan inilah yang juga ditemukan dalam gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang.

5.2.4. Motivasi yang dilakukan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari

Dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan, aspek motivasi merupakan hal yang diperlukan untuk menumbuhkan dan merawat semangat kerja. Motivasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin bertujuan untuk merangsang seluruh unsur yang ada agar terlibat dalam pelaksanaan kerja. Pemberian dukungan atau motivasi dari Wali Nagari kepada masyarakat memerlukan semangat dan kerjasama yang baik agar terciptanya kebersamaan dalam kegiatan pembangunan Nagari antara Wali Nagari, perangkat Nagari dan masyarakat agar saling berkesinambungan. Terciptanya kerjasama yang baik antar unsur kemasyarakatan tersebut diharapkan menimbulkan dampak positif terhadap kegiatan pembangunan di Nagari.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Nova Rita, terkait motivasi yang diberikan terhadap perangkat Nagari dan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinannya adalah sebagai berikut:



“...Pada saat saya menjadi Wali Nagari saya tidak pernah melakukan intervensi tapi lebih mengajar. Dan kita juga sedang sama-sama belajar bekerja di dalam sistem yang ada. Kondisinya saya baru, kaur-kaur juga orang baru jadi saya memiliki tantangan untuk bagaimana semua bisa bekerja dengan baik. Pertama saya coba untuk menciptakan suasana yang nyaman di kantor dan berkomunikasi juga nyaman tidak siap-siap seperti di militer. Saya ingin hubungan se *humble* mungkin agar tidak canggung. Yaa banyak lah yang saya lakukan untuk mencairkan suasana, jadi kalau suasananya nyaman kita saling terkoneksi dengan baik pekerjaan pun akan lancar. Kalau pun ada kesalahan saya juga tidak ragu untuk menegur dan tidak menyinggung perasaan. Namanya manusia pasti ada melakukan kesalahan, nah saya juga menerapkan SP karena itu sudah aturannya. Tapi selama saya

memimpin dalam 6 tahun tidak ada satupun yang saya pecat dan mengundurkan diri. Pekerjaanpun terlaksana dengan baik.”⁸⁸

Informasi mengenai motivasi yang dilakukan oleh Nova Rita juga peneliti dapatkan dari perangkat Nagari yang bekerja di bawah arahan Nova Rita, adapun wawancara yang peneliti lakukan bersama Disel Manto selaku Sekretaris Nagari adalah sebagai berikut:

“...Wah kalau itu ibuk sering memotivasi kami, yang paling saya ingat itu ibuk sering bilang gini “kita ini nagari tertinggal, kita dipercaya masyarakat, kita di gaji pakai uang mereka, jangan kecewakan masyarakat, kalau tidak apa-apa mengecewakan saya, tapi jangan masyarakat, karena kita juga masyarakat itu sendiri”. Kata-kata ibuk ini sangat menyetuh saya, ini juga membuat saya semangat untuk bekerja. Ibuk juga perlakuannya kepada kami itu baik. Beliau perhatian, sering menanyakan kondisi saya dan kondisi keluarga apakah sehat atau ada sakit atau gimana. Dulu saya juga kalau istri atau anak sakit, saya dibolehkan untuk izin dulu bekerja. Dan ibuk itu orangnya suka hal-hal yang meriah, beliau sering bikin kejutan-kejutan di kantor. Misal bawa makanan, atau mutar lagu dangdut, karaokean lagu minang juga. Itu bikin kita kerja jadi nyaman, tidak stress tidak bosan. Banyak lah kalau kepribadian ibuk itu yang baik-baik dan menyenangkan.”⁸⁹

Informasi yang sama juga peneliti peroleh dari perangkat nagari lainnya yaitu Riri Puspita Sari yang menyatakan bahwa:

“...Ibuk itu orangnya memang tegas, tapi ibuk itu orangnya juga perhatian. Ibuk juga baik kepada kita yang selalu bekerja dengan beliau. Beliau suka ngumpul-ngumpul dengan kita-kita misal makan di luar kalau sedang senggang, beliau juga pernah ngajak kita pergi jalan-jalan untuk refreshing. Tapi kalau serius ya serius, ibuk itu orannya bisa ditebak, kapan serius dan kapan waktunya bergurau. Jadi kita juga bisa menempatkan diri. Kalau setiap kamis pagi kami itu senam di kantor, jadi yang memimpin itu bergiliran, misal kamis ini saya, minggu depannya itu ibuk, minggu depannya lagi itu da manto, ya di roling gitu. Jadi banyak bencadannya tapi kita enjoy ga bosan, ga tegang, ga stress.”⁹⁰


⁸⁸ Op.Cit, Wawancara bersama Nova Rita

⁸⁹ Op.Cit. Wawancara bersama Disel Manto

⁹⁰ Op.Cit. Wawancara bersama Riri Puspita Sari

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan tempat bekerja, Nova Rita memberikan motivasi kepada anggotanya dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yang disampaikan dengan kata-kata dalam rapat atau secara individu. Sedangkan secara tidak langsung Nova Rita memotivasi dengan cara tidak langsung yang diwujudkan melalui perilaku-perilaku yang di perlihatkan dan diterima oleh anggotanya.

Kemudian, motivasi tidak hanya ditujukan kepada anggota atau bawahannya, Nova Rita sebagai wali nagari juga memotivasi masyarakat agar terlibat aktif dalam berbagai program dan kegiatan pembangunan Nagari. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan Nova Rita terkait motivasi masyarakat adalah sebagai berikut:



“.. Banyak hal yang ingin saya wujudkan agar Nagari ini maju. Namun saya juga tidak bisa berbuat semau saya. Saya juga menanyakan pendapat-pendapat dari tokoh masyarakat dan masyarakat juga. Misal dulu pada saat pembangunan Kantor Nagari, saya juga minta bantuan warga untuk membersihkan tempat mengeluarkan berkas-berkas, karena kalau dikerjakan sendiri atau hanya dengan perangkat itu bisa lama. Sedangkan pembangunannya saya ingin segera dikerjakan dan segera selesai agar bisa cepat juga kerja dengan komunitas dan masyarakat yang ada keperluan bisa nyaman juga. Pembangunan jalan tani bagi masyarakat itu kita gotong royong, itu karena kan anggarannya juga tidak banyak ya, karena itu dana saya peroleh dari dana aspirasi dewan, jadi saya terbuka aja pada masyarakat, agar dananya lebih dimaksimalkan untuk beli bahan bahan pembangunan, sedangkan untuk pekerjaan itu kita gotong royong bersama, bahkan saya juga. Dan itu juga budaya kita di sini, saling gotong royong agar kompak. Intinya saya tidak banyak bicara basa basi sama masyarakat, saya terbuka dan memang minta tolong, itu aja”⁹¹

⁹¹ *Loc.Cit.* Wawancara bersama Nova Rita

Dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan dan penyelenggaraan kegiatan pembangunan di Nagari Koto Rawang, Nova Rita juga memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan. Adapun informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara bersama Ramadona Putri salah satu warga Nagari Koto Rawang menyampaikan bahwa:

“...Ibuk itu sering berkeliling ke rumah-rumah warga, sosialisasi dan sembari berbincang dan menanyakan juga apa yang dibutuhkan oleh warga. Beliau juga sering hadir di kegiatan-kegiatan masyarakat. Beliau ramah, baik, dan juga *heboh* (periang). Jadi suasana pun kayak dengga beliau itu kayak lagi ngerumpi lah kalau ketemu ibuk-ibuk. Setiap minggu pagi kita kan sering goro membersihkan jalan, lapangan, masjid disitu ibuk selalu hadir. Beliau juga ikut menyapu ikut ke dapur umum untuk menyeduhkan minuman, ya kayak ibuk-ibuk biasalah. Jadi kami pun juga tergerak ikut goro.”⁹²

Informasi serupa juga peneliti dapatkan melalui wawancara bersama Aidil Fitri selaku Kepala Kampung Sungai Salak yang menyatakan bahwa:

“...Di kampung ini sering dilakukan kegiatan masyarakat misal pengajian, goro, ronda malam. Ibuk sering juga berkunjung kesini memantau bagaimana kondisi yang sedang terjadi. Beliau juga mengapresiasi karena hampir semua masyarakat disini aktif dalam kegiatan. Kemudian saya lihat beliau orangnya tidak suka janji-janji kosong ya, beliau juga tidak angkuh atau tidak gila hormat. Beliau mudah saja dengan kami disini, apapun yang dilakukan masyarakat beliau juga turun tangan. Jadi masyarakat pun terdorong untuk membantu”⁹³

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai motivasi yang dilakukan oleh Nova Rita melalui wawancara bersama Asril Dt. Rajo Malenggang yang merupakan salah satu tokoh masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

“...Kalau itu saya menilai beliau orangnya ringan tangan dan rendah hati. Beliau juga memperlakukan warganya dengan baik.

⁹² *Op.Cit.* Wawancara bersama Ramadona Putri

⁹³ *Op.Cit.*, Wawancara bersama Adil Fitri

dan wargapun juga memperlakukan beliau baik juga. Pada saat zaman beliau kita semua tau bahwa nagari ini sedang pemekaran, jadi kita semua bahu membahu. Dan beliau sering melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, beliau juga ikut terlibat. Beliau juga tidak berat lidah dalam meminta bantuan. Saya pribadi tidak melihat pribadi beliau yang harus dihormati, harus di agung-agungkan tidak. Karena sifat beliau dan cara beliau yang seperti itu lah yang membuat masyarakat juga tergerak pada akhirnya”.⁹⁴

Dari penjelasan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dalam memotivasi masyarakat, Nova Rita memberikan motivasi dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Nova Rita juga menunjukkan perilaku-perilaku yang merangsang kesadaran masyarakat untuk peduli dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di Nagari.

“.. Kalau gaya kepemimpinan yang dibutuhkan oleh masyarakat dikondisi saat ini, yang pertama itu adalah gaya tidak diktator dan otoriter, tapi barangkali kan yang lebih tepatnya itu kan gaya kepemimpinan yang demokratik artinya segala sesuatu yg akan kita kerjakan harus kita musyawarahkan terlebih dahulu, kemudian tidak terlalu menonjolkan bahwa beliau itu adalah seorang atasan.”⁹⁵

Informan tirangulasi di atas mengungkapkan bahwa selama pemimpin tersebut mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin dan dapat menjalankan prinsip demokrasi maka permasalahan gender dalam gaya kepemimpinan tidak menjadi permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Nova Rita dalam menjalankan aktivitas kepemimpinannya pada aspek motivasi adalah kharismatik. Masyarakat dan bawahannya cenderung tergerak dengan sendirinya dikarenakan kepribadian Nova Rita yang baik, perhatian, rendah hati, dan tegas.

⁹⁴ Loc.Cit., Wawancara bersama Asril Dt. Rajo Malenggang

⁹⁵ Wawancara bersama Bapak Darmadi selaku tinforman tirangulasi pada tanggal 29 Januari 2023 Pukul 16.04 di Kantor Bupati

			permasalahan dengan keputusan tersebut Nova Rita tidak jarang menangis dan meminta maaf secara berlebihan
2.	Komunikasi	Demokratik	Komunikasi yang dilangsungkan dua arah dan lebih mengutamakan komunikasi secara langsung
			<p>Komunikasi dilakukan secara berlebihan, hal ini tampak pada komunikasi yang dilakukan Nova Rita kepada bawahannya. Ini dikarenakan faktor bawahannya yang kurang memiliki pengalaman. Jadi dalam berkomunikasi Nova Rita selalu mengulang-ulang sesuatu yang telah disampaikan.</p>
3.	Pengawasan	Demokratik	a. Dalam melakukan pengawasan Nova Rita melibatkan perangkat nagari lainnya untuk ikut mengawasi kegiatan pembangunan di Nagari dalam hal ini adanya pendelegasian

			<p>wewenang yang diberikan oleh Nova Rita.</p> <p>b. Nova Rita juga melibatkan unsur tokoh masyarakat serta masyarakat lainnya untuk ikut mengawasi kegiatan pembangunan Nagari.</p>
		<p>Maternalistik</p>	<p>a. Dalam mengawasi perilaku yang ditunjukkan Nova Rita memperlihatkan sifat keibuannya yang ditandai dengan adanya sikap yang berlebihan dan cara komunikasi yang berlebihan.</p> <p>b. Nova Rita tidak memberikan wewenang penuh kepada perangkat, tokoh, dan/atau masyarakat untuk mengawasi. Jika ada kendala dan kesalahan perangkat, tokoh atau masyarakat tidak bisa melahirkan keputusan sendiri. Ini dikarenakan pandangan Nova Rita terhadap perangkat yang belum memiliki kapasitas baik dalam melahirkan</p>

			keputusan.
4.	Motivasi	Kharismatik	Dalam memotivasi Nova Rita lebih menunjukkan perilaku untuk dapat menggerakkan hati masyarakat dan bawahannya.
		Maternalistik	b. Kepribadian Nova Rita yang baik, perhatian, dan rendah hati menjadi faktor yang memotivasi masyarakat dan perangkatnya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Nagari.
			Sikap perhatian yang ditunjukkan oleh Nova Rita merupakan faktor yang menjadikan hal tersebut sebagai sisi keibuannya. Sikap perhatian ditujukan kepada bawahannya dan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung.



Sumber: Analisis Data Oleh Peneliti

5.3. Karakteristik Gaya Kepemimpinan Nova Rita

Karakteristik merupakan corak dominan yang ditunjukkan oleh perilaku seseorang. Dalam hal ini, karakteristik kepemimpinan adalah corak perilaku kepemimpinan yang dominan diperlihatkan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan aktivitas kepemimpinannya. Karakteristik ini dapat dianalisis berdasarkan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, untuk menganalisis gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam menjalankan aktivitas kepemimpinannya, peneliti berpedoman pada aspek-aspek kepemimpinan yang mempengaruhi gaya kepemimpinan. Kemudian berdasarkan aspek-aspek kepemimpinan tersebut, maka dapat di klasifikasikan gaya kepemimpinan berdasarkan tipe-tipe kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian. Untuk dapat memahami karakteristik gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam menjalankan aktivitas kepemimpinannya, maka dapat dipahami melalui tabel berikut.

Tabel 5.2 Karakteristik Gaya Kepemimpinan Nova Rita



Aspek-Aspek Kepemimpinan yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan	Tipe-Tipe Kepemimpinan (Sondang P. Siagian)				
	Otokratik	Paternalistik/ Maternalistik	Demokratik	<i>Laissez Faire</i>	Kharismatik
Pengambilan Keputusan	×	√	√	×	×
Komunikasi	×	√	√	×	×
Pengawasan	×	√	√	×	×
Motivasi	×	√	×	×	√

Sumber: Analisis Peneliti dari berbagai data

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan aspek-aspek kepemimpinan, maka terbentuk gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari. Kemudian berdasarkan gaya kepemimpinan tersebut diklasifikasikan kedalam lima tipe kepemimpinan yang disampaikan oleh Sondang P. Sigian dimana pada akhirnya melalui aspek dan gaya kepemimpinan tersebut dapat menunjukkan tipe yang paling dominan, sehingga tipe yang dominan tersebut yang menjadi karakter kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari.

Dalam tabel tersebut tampak bahwa tipe kepemimpinan dari seorang Nova Rita yang paling dominan adalah tipe kepemimpinan maternalistik. Tipe kepemimpinan ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin cenderung menerapkan gaya keibuan (maternalistik). Pemimpin dalam hal ini adalah Nova Rita bersikap *overly protective* dalam segala aspek kepemimpinan yang dijalankan. Dalam lingkungan kerja bersama anggota, anggota dianggap sebagai individu yang tidak/belum dewasa sehingga apapun yang dilakukan oleh bawahan selalu diawasi dan dibimbing dengan berlebihan. Dalam penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian yang diperoleh dimana kondisi struktur perangkat nagari di isi oleh individu-individu baru dan belum memiliki pengalaman dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai aparatur birokrasi.

Dalam temuan penelitian, peneliti berpandangan bahwa gaya kepemimpinan seseorang dalam prakteknya tidak hanya dominan dalam satu tipe kepemimpinan. Dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan tidak hanya menyoal melahirkan keputusan, tetapi banyak hal lainnya seperti, komunikasi

kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Jika di pahami dari tabel diatas, terdapat gaya kepemimpinan lain dari seorang Nova Rita.

Jika pada temuan data diatas menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Nova Rita merupakan maternalistik di semua aspek kepemimpinan namun dalam tiap-tiap aspek kepemimpinan juga muncul gaya kepemimpinan lainnya dalam diri seorang Nova Rita yakni demokratis dan kharismatik. Gaya kepemimpinan demokratis diterapkan Nova Rita dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini Nova Rita melibatkan seluruh unsur kemasyarakatan yang ada seperti perangkat nagari, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat nagari itu sendiri dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dimana seluruh peserta musyawarah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya.

Gaya kepemimpinan demokratis juga terlihat pada aspek komunikasi dimana Nova Rita menerapkan gaya komunikasi yang konsultif. Dalam berkomunikasi, Nova Rita tidak mendominasi lebih mengedepankan komunikasi dua arah. Sedangkan pada aspek pengawasan Nova Rita juga menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Pada aspek ini, Nova Rita melibatkan perangkat nagarinya dengan melimpahkan wewenang untuk melakukan pengawasan.

Sedangkan gaya kepemimpinan kharismatik ditunjukkan pada aspek motivasi. Dimana Nova Rita yang memiliki kepribadian baik, perhatian, dan rendah hati menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses kegiatan pembangunan di Nagari.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari Koto Rawang Tahun 2012-2018 adalah maternalistik. Gaya kepemimpinan maternalistik ini ditemukan di semua aspek-aspek kepemimpinan. Gaya kepemimpinan maternalistik ini menjelaskan bahwa Nova Rita sebagai Wali Nagari menunjukkan perilaku keibuan pada saat menjalankan aktivitas kepemimpinan dari empat aspek yang peneliti pedomani. Namun terdapat juga beberapa gaya kepemimpinan lainnya pada saat melaksanakan aktivitas kepemimpinan. Nova Rita menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis pada aspek pengambilan keputusan, pengawasan dan komunikasi. Sedangkan pada aspek motivasi gaya kepemimpinan Nova Rita adalah kharismatik. Hal tersebut dikarenakan Nova Rita sebagai Wali Nagari dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan tergantung kepada situasi dan kondisi yang terjadi. Peneliti mengamati gaya kepemimpinan Nova Rita melalui aspek-aspek kepemimpinan yang dijalankan oleh Nova Rita sebagai Wali Nagari. Kemudian pada akhirnya dapat dilihat karakteristik gaya kepemimpinan Nova Rita yang dominan dari aspek-aspek kepemimpinan yang peneliti pedomani adalah maternalistik.



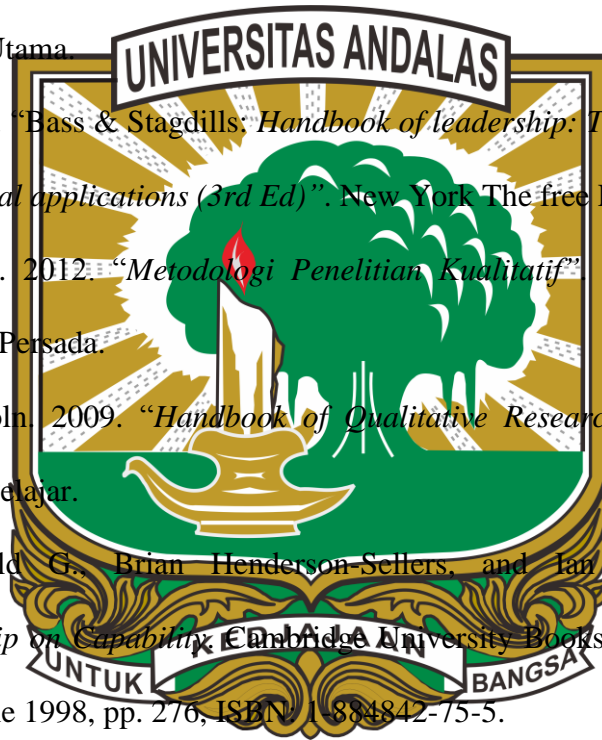
6.2. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai gaya kepemimpinan Nova Rita sebagai Wali Nagari di Koto Rawang menyarankan bahwa dengan tidak lagi bertugasnya Nova Rita sebagai Wali Nagari, gaya kepemimpinannya dan kebijakan yang baik dapat tetap di pertahankan karena gaya kepemimpinannya berdampak bagus terhadap para anggota, masyarakat dan lingkungan sekitar nagarinya. Untuk Wali Nagari saat ini dan siapapun Wali Nagari selanjutnya, baik itu perempuan ataupun laki-laki harus tetap melanjutkan perencanaan pembangunan dengan gaya kepemimpinan yang fleksibel dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan mendatang dengan mengutamakan keterlibatan atau partisipasi dari seluruh unsur kemasyarakatan yang ada. Penelitian menyarankan jika dilakukan penelitian lanjutan atau penelitian perihal kepemimpinan perempuan dalam politik untuk dapat dibuktikan lebih mendalam melalui indikator lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kuper & Jesica Kuper. 2000. *“Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial”*. Jakarta: Rajawali Press.
- Akbar, Karim. 2019. “Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan (Female Leadership) Di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diateh Kabupaten Solok Periode 2014-2020”. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Arief, Budiman. 1995. *“Teori Pembangunan Dunia Ketiga”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- B.M, Bass. 1990. *“Bass & Stogdills: Handbook of leadership: Theory, research & managerial applications (3rd Ed)”*. New York The free Press
- Burhan, Mungin. 2012. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Denzin & Lincoln. 2009. *“Handbook of Qualitative Research”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Firesmith Donald G., Brian Henderson-Sellers, and Ian Graham. *Moral Leadership on Capability*. Cambridge University Books, New York, New York, June 1998, pp. 276, ISBN 1-884842-75-5.
- Hakimi Dt Rajo Panghulu, Idrus. 1978. *Pegangan Penghulu, Bundo Kandung, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau*, Bandung: Rosda Karya
- Hariyono. 2018. *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan terhadap Iklim Komunikasi dan Kinerja Pegawai pada Dinas Sosial”*, dalam *Jurnal Simbolika*, 4 (2). 73-85.



Idris, Nurwani. “Perempuan Minangkabau dalam Politik” dalam *Jurnal Humaniora* Vol. 22. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Juni 2010.

Idris, Nurwani. “Perempuan Minangkabau dalam Politik” dalam *Jurnal Humaniora* Vol. 22. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Juni 2010.Hal.34.

Iskandar, Israr. 2007. *Elit Lokal, Pemerintah dan Modal Asing Kasus Gerakan Menuntut Spi-Off PT Semen Padang dan PT Semen Gresik Tbk 1999-2003*. Jakarta: CIRUSSAD.Hal.102-104

Jendrius. 2011. Ayam Batino Lah Bakukuak : Otonomi Daerah dan Keterlibatan Perempuan dalam Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.Hal 10.

Jendrius. 2017. *Women In Minangkabau Nagari Government*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama

Jumiati Sasmita dan Said As'ad Raihan, *Kepemimpinan Pria dan Wanita*, Surabaya: Proceeding RIEPhe 6th And Doctoral Colloquium, Fakultas Bisnis Dan Pascasarjana Unika Widya Mandala, 2013

K, Klenke. (2006). *Cinderella stories of women leaders*. *Journal of Leadership Studies*, 9(2), 18 28.

Kandar, Israr. 2012. Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 2 No. 1 Th. 2011.Hal 7.



Kartini, Kartono. 1994, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 83

Kartodirdjo, Sartono, (eds), 1992. *Pesta Demokrasi di Pedesaan: Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa di Jawa Tengah dan DIY*. Yogyakarta, UGM Press.

Kencana, F. X. V. "Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas dan Profitabilitas. Yogyakarta: Andi B, c. 2003.

Kusumawati, Adriani. 2007. *Kepemimpinan dalam Perspektif Gender: Adakah Perbedaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1 No. 1 Th. 2007. Hal 1-3

Laila, Alfirdaus, 2009. "Representasi Politik Perempuan: Analisis Teori dan Regulasi." Makalah pada Seminar Internasional ke-Sepuluh, Percik, Salatiga.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Michael, Donny. (2016). *Revitalisasi Sistem Pemerintahan Desa Dalam Perspektif Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa di Provinsi Sumatera Barat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM RI

Michael, Donny. (2016). *Revitalisasi Sistem Pemerintahan Desa Dalam Perspektif Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa di Provinsi Sumatera Barat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM RI

Misnanti. 2019. "Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Penyelenggaraan



Pemerintahan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. *Tesis*. Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru. Hal 1- 84

N. Gipson, Asha dkk. 2017. Women and Leadership: Selection, Development, Leadership Style and Performance. *The Journal Of Applied Behavioral Science*. Vol. 53 (1) 32-65

Parker, P.S. 1996 “Gender, culture, and leadership: Toward aculturally distinct model of African-American women executives’ leadership strategies” *Leadership Quarterly* Vol 7, No2, 189-214 di Kutip dari Jurnal Triyono Budi Sasongko.2016” *Analysis of Government Leadership in Indonesia 2000- 2010*. Departement of Political and Government Faculty of Social and Political Science Diponegoro University Semarang. Hal 11-25.

R.R. Henke, S.P. Choy, S. Geis, & S.P. Broughman. “*Schools and staffing in the United States: A statistical profile 1993-94,*” (NCES No. 96-124). Washington, DC: U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics, 1996. Kutip oleh William A. Spencer & Frances K. Kochan, “Gender related differences in career patterns of principals in Alabama: a statewide study,” *Educational Policy Analysis Archives*, Vol. 8No 9 January 24, 2000, <http://epaa.asu.edu/epaa/v8n9.html>.

Rahminawati, Nan. 2001. Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender). *Jurnal Mimbar*. No. 3 Th. XVII Juli– September 2001

Rauf, Muhammad.(2016). Politik Hukum Pembentukan Desa Adat Dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia.Jurnal De Lega Lata.Vol. I No. 2 Th.

2016.Hal 25

Rivai Veithzal, Deddy Mulyadi. 2011. “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisme*”,
Jakarta: Raja Grafindo Persada. H:2-3.

Robbins, S. P., & Judge, T. 2009. *Organizational behavior*. Pearson South Africa.

Robbins.P Stephen. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia,
Jakarta. 2003

Robert K. Yin. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada,2012

Rokhmansyah, Alfian. 2016, *Pengantar Gender Dan Feminisme, Pemahaman
Awal Kritik Sastra Feminisme*, Garuda Wacana: Yogyakarta.Hal 1-2

Sartono (2004). *Kepemimpinan dalam MSDM Birokrasi yang Good Governance.
Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta: Gava Media, 2004. Hal 77-103

Sondang P. Siagian. 2003, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta:
RinekaCipta) h.13

Sondang P. Siagian, 2003, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: RinekaCipta

T. F, Awuy. (1999) 3. *Libraries Worldwide Philosophy Of God* .editions
published in 1993 in Indonesian and held by 13, ego, knowledge, etc

Witria, Junianda (2015) *Kepemimpinan Wali Nagari Perempuan Di Nagari Batu
Basa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari*. Diploma thesis,
UPT. Perpustakaan Unand.

Yayan Hidayat dan Iwan I. Febrianto. 2016. “Transformasi dan Dampak Dualisme
Kelembagaan dalam Pemerintahan Adat Minang: Studi Terhadap Nagari



Pariangan, Tanah Datar, Sumatera Barat”. Jurnal Unnes

Yin, Robert K. 2011. “*Studi Kasus Desain Dan Metode*”. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.



LAMPIRAN
Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Novarita selaku Wali Nagari Kota Rawang 2012-2018





Wawancara dengan Ramadona Putri selaku masyarakat Nagari Koto Rawang





Wawancara dengan Derijol selaku Wali Nagari Koto Rawang



Wawancara dengan Disel Manto dan Riri Puspita Sari selaku Sekretaris dan Bendahara Nagari Koto Rawang



Wawancara dengan Asril Dt. Rajo Malenggang selaku mantan ketua KAN



Wawancara dengan Darmadi selaku Kepala Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah Kabupaten Pesisir Selatan